

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA
DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

**(Studi Pada Ibu Rumah Tangga Muda di Kecamatan Slahung
Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh:

BERLIA NANDIA HANA NAFRIANI

NIM: 220501110067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA
DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

**(Studi Pada Ibu Rumah Tangga Muda Di Kecamatan Slahung
Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

BERLIA NANDIA HANA NAFRIANI

NIM: 220501110067

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Literasi Keuangan dan Religiusitas Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

**(Studi Pada Ibu Rumah Tangga Muda di Kecamatan Slahung
Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI

Oleh

Berlia Nandia Hana Nafriani

NIM : 220501110067

Telah Disetujui Pada Tanggal 3 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

NIP. 196702271998032001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA DENGAN PERILAKU
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Ibu Rumah
Tangga Muda di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo)

SKRIPSI

Oleh

BERLIA NANDIA HANA NAFRIANI

NIM : 220501110067

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 22 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004

2 Anggota Penguji

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI

NIP. 197507072005011005

3 Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

NIP. 196702271998032001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP.199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Berlia Nandia Hana Nafriani
NIM : 220501110067
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Muda di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Juni 2026

Hormat saya,



METERAI
TEMPEL
5353AJX794856474

Berlia Nandia Hana
Nafriani

NIM : 220501110067

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayahnya sehingga saya masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun saya bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Mulyono dan Ibu Pujiati yang selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan tanpa henti yang telah kalian berikan. Kalian adalah pilar kekuatan bagi saya, tanpa do'a dan perjuangan kalian pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.

Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dukungan, serta ilmu yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan dedikasi yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Untuk diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tetap semangat dalam menghadapi berbagai proses selama menempuh pendidikan hingga memperoleh gelar sarjana. Terima kasih karena tidak menyerah dan terus percaya bahwa setiap usaha akan membawa hasil yang baik. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah besar dan kesuksesan di masa yang akan datang.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al-Qur'an QS. Al-Baqarah: 286)

“Kesuksesan tidak datang kepada mereka yang hanya menunggu, tetapi kepada mereka yang terus berusaha dan tidak mudah menyerah.”

“Proses yang berat hari ini akan menjadi kebanggaan di masa depan.”

KEEP SPIRIT!!!!

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Religiusitas Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pasangan Keluarga Muda di Kabupaten Ponorogo)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Setiani, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, S.E., M.M. Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Zaim Mukaffi, SE., M.Si selaku Dosen Wali yang senantiasa membantu dan memberikan arahan terkait proses perkuliahan.
6. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu berharganya untuk memberikan bimbingan dan kontribusi intelektual dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan tulus membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.

8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mulyono dan Ibu Pujiati atas doa, cinta, perjuangan, dan pengorbanan yang luar biasa.
9. Adikku tersayang Ida Akmalia Hidayatun Nikmah atas dukungan dan semangat yang selalu hadir di setiap langkah yang aku tempuh.
10. Kepada seluruh keluarga besar saya, terima kasih atas perhatian, motivasi, serta doa yang selalu menyertai perjalanan saya hingga berada di titik ini. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi penyemangat tersendiri dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku, Elfy Kameiliya, Intan Dwi, Octaviana, Sheva, Rara, dan Novita yang selalu kebersamaan dalam suka dan duka, menjadi tempat bercerita, bercanda, dan saling menguatkan.
12. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu—terima kasih atas segala kebaikan dan dukungannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, Mei 2026

Berlia Nandia Hana Nafriani

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kerangka Konseptual.....	40
2.4 Hipotesis Penelitian	42
2.4.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan	42
2.4.2 Pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan.....	42
2.4.3 Pengaruh perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga.....	43
2.4.4 Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga.	44
2.4.5 Pengaruh religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga.	44

2.4.6 Pengaruh perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga.	45
2.4.7 Pengaruh Perilaku keuangan memediasi hubungan antara religiusitas dan manajemen keuangan rumah tangga	45
BAB 3 METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian.....	47
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	48
3.4 Teknik Pengambilan sampel	49
3.5 Sumber Data dan Jenis Data	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data	51
3.7 Skala Pengukuran.....	51
3.8 Definisi Operasional Variabel	52
3.9 Teknik Analisis Data	56
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden.....	68
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	71
4.1.4 Uji Kualitas Data	74
4.2 Pembahasan	92
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	92
4.2.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan	95
4.2.3 Pengaruh perilaku keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga.....	99
4.2.4 Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga.....	102
4.2.5 Pengaruh religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga.	104
4.2.6 Pengaruh perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga.	108
4.2.7 Pengaruh Perilaku keuangan memediasi hubungan antara religiusitas dan manajemen keuangan rumah tangga.....	111
BAB 5 PENUTUP.....	115
5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Keterbatasan Penelitian	119
5.3 Saran	120

DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. 2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	22
Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert	51
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	52
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kecamatan Slahung Menurut desa/kelurahan	67
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	69
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	70
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pernikahan	71
Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Tentang Literasi Keuangan.....	71
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Tentang Religiusitas	72
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Tentang Perilaku Keuangan	73
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Tentang Manajemen Keuangan Rumah Tangga	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Manajemen Keuangan Rumah Tangga (Y).....	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)	75
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Religiusitas (X2)	75
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan (M).....	76
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas	77
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas	81
Tabel 4. 16 Analisis Regresi Linier berganda	84
Tabel 4. 17 Uji t.....	87
Tabel 4. 18 Uji (F) Simultan	90
Tabel 4. 19 Uji R Square	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Grafik Proporsi Dispensasi Nikah Usia Muda di Kabupaten Ponorogo.....	7
Gambar 1. 2 Tingkat Perceraian Kabupaten Ponorogo Tahun 2024-2025.....	8
Gambar 2. 1 Theory of Planned Behavior	27
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Slahung.....	66
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas (Grafik)	80

ABSTRAK

Nafriani, Berlia Nandia Hana. 2026. SKRIPSI. Judul:“ Pengaruh Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Muda di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo)”.

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Kata Kunci : Literasi, Religiusitas, Perilaku, Manajemen Rumah Tangga.

Pengelolaan keuangan keluarga yang baik sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga di tengah meningkatnya kebutuhan hidup dan tantangan ekonomi. Literasi keuangan dan tingkat keagamaan diyakini memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan keluarga secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan tingkat keagamaan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi penelitian meliputi ibu rumah tangga muda yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan jumlah responden sebanyak 135 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS versi 23) melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji mediasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Sementara itu, religiusitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Literasi keuangan dan religiusitas diketahui berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Selain itu, perilaku keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Variabel perilaku keuangan terbukti mampu menjadi perantara dalam hubungan antara literasi keuangan dan religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

ABSTRACT

Nafriani, Berlia Nandia Hana. 2026. THESIS. Title: *“The Influence of Financial Literacy and Religiosity on Household Financial Management with Financial Behavior as a Mediating Variable (A Study of Young Housewives in Slahung Subdistrict, Ponorogo Regency).”*

Advisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Keywords : *Literacy, Religiosity, Behavior, Household Management.*

Good family financial management is important in creating household welfare amid increasing living needs and economic challenges. Financial literacy and religiosity are believed to influence an individual's ability to manage family finances wisely. This study aims to analyze the effect of financial literacy and religiosity on family financial management.

The method used in this study is a quantitative approach using a survey design. The study population consists of young housewives residing in the Slahung Subdistrict, Ponorogo Regency. Sampling was conducted using purposive sampling, with a total of 135 respondents. Research data was collected through the distribution of questionnaires to the respondents. Subsequently, the data was analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS version 23) through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and mediation tests.

The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on household financial management. Meanwhile, religiosity does not show a significant influence on household financial management. Financial literacy and religiosity are known to have a positive influence on financial behavior. Additionally, financial behavior also has a positive and significant influence on household financial management. The financial behavior variable has been proven to act as a mediator in the relationship between financial literacy and religiosity on household financial management.

مستخلص البحث

نافرياني، برليا نانديا هانا. 2026. البحث العلمي. العنوان: "تأثير الثقافة المالية والتدين على الإدارة المالية للأسرة باعتبار السلوك المالي كمتغير وسيط (دراسة على ربوات البيوت الشابات في مقاطعة سلاهونغ، بونوروغو)".

المشرفة: د. عمرة الحسنة، الماجستير

الكلمات المفتاح: الثقافة ، التدين، السلوك ، إدارة الأسرة

تُعدّ إدارة مالية الأسرة السليمة عاملاً حاسماً في تحقيق رفاهية الأسرة، خاصة في ظل ارتفاع تكاليف المعيشة وتزايد تعقيد التحديات الاقتصادية. ويُنظر إلى الثقافة المالية والتدين كعاملين مؤثرين في قدرة الفرد على إدارة شؤون مالية الأسرة بحكمة.

المنهجية المستخدمة في هذا البحث هي المنهج الكمي من خلال نوع البحث الاستقصائي. وشملت عينة البحث ربوات البيوت الشابات المقيمات في مقاطعة سلاهونغ، بمنطقة بونوروغو. وتم أخذ العينات باستخدام تقنية الاختيار الهادف، حيث بلغ عدد المشاركات ١٣٥ مشاركة. وتم جمع بيانات البحث من خلال توزيع استبيانات على المشاركات. أما تحليل البيانات، استخدمت الباحثة برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية (SPSS ٢٣) من خلال صدق الاختبار، وثبات الاختبار، والاختبار لافتراضات الكلاسيكية، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد، واختبار الوساطة.

تشير نتائج الدراسة إلى أن الثقافة المالية لها تأثير إيجابي وملاموس على إدارة الشؤون المالية للأسرة. في المقابل، لا يُظهر التدين تأثيراً ملحوظاً على إدارة الشؤون المالية للأسرة. ومن ناحية أخرى، أن الثقافة المالية والتدين يؤثران إيجاباً على السلوك المالي. علاوة على ذلك، فإن السلوك المالي له تأثير إيجابي وملاموس على إدارة الشؤون المالية للأسرة أيضاً. وقد تبين أن متغير السلوك المالي يتوسط العلاقة بين الثقافة المالية والتدين وإدارة الشؤون المالية للأسرة.

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan merupakan bagian awal yang memuat gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Pada bab ini peneliti menyajikan uraian terkait latar belakang permasalahan sebagai dasar pemikiran, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik di lapangan.

1.1 Latar Belakang

Mengelola keuangan yang ada pada rumah tangga merupakan aspek mendasar dalam menjaga keseimbangan ekonomi keluarga dan mewujudkan kesejahteraan finansial jangka panjang. Dalam dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks, kemampuan mengatur keuangan secara efektif menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu. Manajemen keuangan rumah tangga tidak hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mencakup perencanaan untuk masa depan keluarga, seperti menyiapkan dana pendidikan anak, tabungan, maupun investasi jangka panjang. Dengan perencanaan keuangan yang terarah, keluarga akan lebih siap menghadapi risiko dan ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

Perencanaan keuangan yang baik mencakup upaya mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi secara seimbang untuk mencapai tujuan finansial keluarga. Dalam hal ini, peran ibu rumah tangga sangat sentral,

karenamereka umumnya menjadi pihak yang paling sering terlibat dalam aktivitas pengelolaan keuangan sehari-hari. Ibu rumah tangga biasanya menentukan prioritas kebutuhan, membagi anggaran rumah tangga, serta memastikan tercapainya stabilitas ekonomi keluarga. Namun, kemampuan tersebut tidak muncul secara alami, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman hidup, kemampuan literasi keuangan, serta nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh individu dalam keluarga tersebut. Dalam konteks masyarakat modern, tantangan yang dihadapi oleh pasangan muda semakin besar. Pasangan yang baru menikah biasanya berada pada tahap awal dalam perjalanan kehidupan ekonomi mereka, dengan pendapatan yang terbatas namun kebutuhan yang terus meningkat. Mereka dihadapkan pada tuntutan gaya hidup, tanggung jawab rumah tangga, serta perencanaan masa depan yang harus dikelola dengan bijak. Apabila mereka tidak siap dalam mengelola keuangan sering kali menimbulkan permasalahan, seperti ketidakseimbangan pengeluaran, kesulitan menabung, hingga munculnya konflik rumah tangga akibat tekanan finansial. Oleh karena itu, kemampuan mengatur keuangan dengan tepat sejak awal pernikahan menjadi kunci penting dalam menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga.

Salah satu aspek penting yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan adalah literasi keuangan. Penelitian (Astuti, D., Afriza, M., & Aisyah 2023) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pendapatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan pendapatan

keluarga, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap pengelolaan finansial. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam perilaku keuangan keluarga sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh (Novitasari 2022) yang meneliti ibu rumah tangga di Desa Bulusari dan menemukan bahwa literasi keuangan serta gaya hidup berperan signifikan dalam menentukan bagaimana keluarga mengatur anggaran, menabung, dan membuat keputusan finansial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, S., & Setiawan 2022) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab utama munculnya ketidakseimbangan ekonomi pada keluarga muda. Banyak pasangan muda belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya membuat anggaran keuangan, mencatat pengeluaran, atau membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, pengaruh gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi media sosial sering kali membuat pengeluaran tidak terkendali. Akibatnya, pendapatan yang seharusnya dapat dialokasikan untuk tabungan atau investasi justru habis untuk memenuhi keinginan sesaat. Kondisi ini mempertegas pentingnya peningkatan literasi keuangan dalam rangka membentuk perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan.

Selain faktor literasi keuangan, religiusitas juga memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Religiusitas dapat dimaknai sebagai tingkat penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmawati, F., & Hidayati 2023) menjelaskan bahwa nilai-nilai religius dapat menjadi pedoman moral dalam mengambil

keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Ajaran agama memberikan panduan agar manusia tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan harta, menjauhi pemborosan, serta menyalurkan sebagian rezekinya untuk kebaikan melalui sedekah dan zakat. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya didasarkan pada logika ekonomi, tetapi juga pada tanggung jawab moral terhadap harta yang dimiliki.

Penelitian (Ardhi et al. 2025) menyoroti bahwa tingkat religiusitas berpengaruh signifikan terhadap cara individu mengelola dan mengevaluasi keputusan keuangan (*mental accounting*) dalam konteks kesejahteraan keluarga. Orang yang religius cenderung: menggunakan uang secara bijak, menghindari pemborosan, dan menetapkan prioritas keuangan sesuai ajaran agama. Temuan ini selaras dengan variabel religiusitas dalam penelitian kamu, yang memandang nilai-nilai keagamaan sebagai faktor pembentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan kata lain, religiusitas membentuk perilaku keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada manajemen rumah tangga yang sehat.

Al-Qur'an dalam Surah Al-Isra ayat 27 menegaskan bahwa "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." Pesan tersebut menunjukkan bahwa perilaku boros dan konsumtif merupakan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin kuat pula dorongan moralnya untuk mengelola keuangan secara hati-hati, rasional, dan penuh tanggung jawab. Individu yang memiliki religiusitas tinggi umumnya akan

menghindari perilaku konsumtif, menghargai nilai keberkahan dalam rezeki, serta lebih peduli terhadap kesejahteraan keluarga dan sesama.

Namun, religiusitas yang tinggi tidak serta-merta menjamin kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan dengan baik. Ada kalanya individu yang religius belum memiliki pengetahuan finansial yang memadai, sehingga meskipun secara spiritual ia berperilaku baik, tetapi dalam praktik ekonomi masih kurang terampil. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang tinggi namun minim religiusitas bisa memiliki kecenderungan materialistis atau hanya berorientasi pada keuntungan semata. Oleh karena itu, kombinasi antara pengetahuan keuangan dan nilai-nilai religius menjadi penting agar seseorang mampu mengelola keuangannya secara rasional sekaligus beretika.

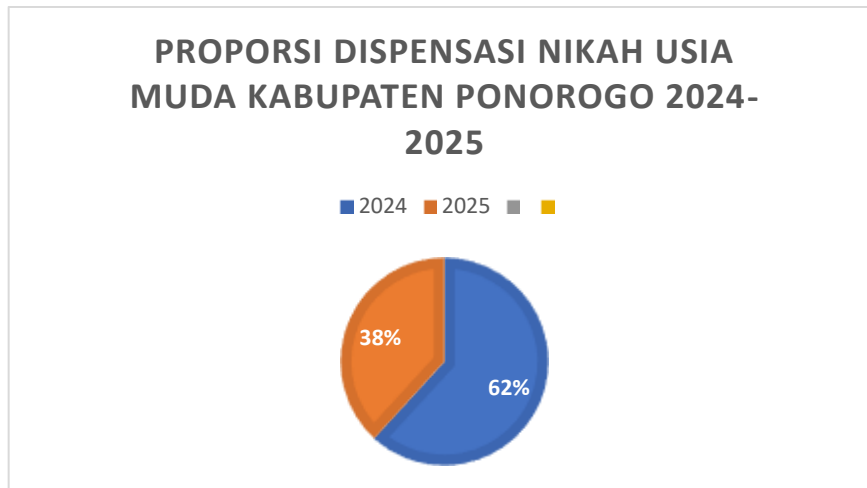
Dalam hal ini, perilaku keuangan (*financial behavior*) menjadi jembatan antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam mengatur keuangan. Penelitian oleh (Yohanes, M. V., Sada, Y. M. V. K., & Suyanto 2022) menjelaskan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan mengambil sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi, penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial sama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Artinya, mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi, gaya hidup yang lebih terarah, dan lingkungan sosial yang mendukung cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Penelitian ini menyoroti bahwa perilaku konsumtif mahasiswa banyak dipengaruhi oleh gaya hidup modern, lingkungan kampus,

serta minimnya pengetahuan keuangan, sehingga ketiga faktor ini menjadi penentu dalam pengelolaan uang mahasiswa.

Perilaku keuangan yang baik menjadi sangat penting terutama bagi pasangan muda yang sedang membangun kehidupan rumah tangga. Pada fase ini, keluarga muda sedang menyesuaikan diri dengan tanggung jawab ekonomi baru, sehingga diperlukan kedisiplinan dan komunikasi yang baik dalam mengelola keuangan. Dengan perilaku keuangan yang terarah, pasangan muda dapat menghindari kesulitan ekonomi, membangun tabungan masa depan, serta menjaga keharmonisan rumah tangga. Sebaliknya, perilaku keuangan yang tidak sehat dapat memicu tekanan ekonomi, menurunkan kualitas hubungan keluarga, bahkan mengarah pada konflik rumah tangga.

Kabupaten Ponorogo merupakan daerah dengan karakter masyarakat religius dan tradisi sosial keagamaan yang kuat. Data laporan Pengadilan Agama (2024 & 2025) menunjukkan peningkatan jumlah pasangan muda di wilayah tersebut, sehingga Ponorogo menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti terkait pengelolaan keuangan.

Gambar 1. 1
Grafik Proporsi Dispensasi Nikah Usia Muda di Kabupaten Ponorogo



Sumber : Berita Detik.com (Laporan Pengadilan Agama Ponorogo)

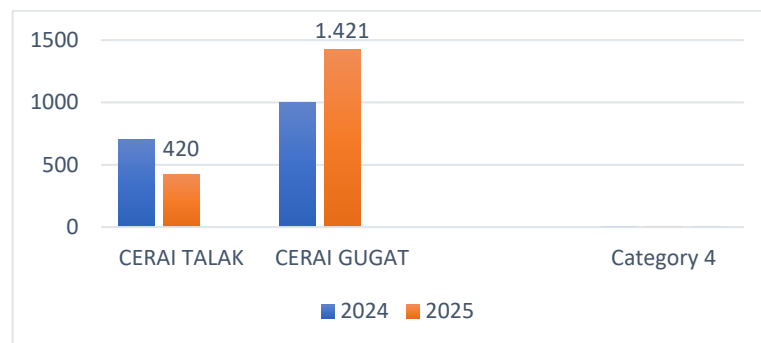
Berdasarkan gambar diagram 1.1 menunjukkan bahwa proporsi jumlah dispensasi nikah usia muda di Kabupaten Ponorogo selama tahun 2024 hingga 2025. Berdasarkan grafik, terlihat bahwa pada tahun 2024 dispensasi nikah mencapai 123 kasus, atau sekitar 61,8% dari total dua tahun tersebut. Sementara itu, pada periode Januari hingga Agustus 2025, jumlah dispensasi nikah tercatat 76 kasus, yang setara dengan 38,2%. Perbandingan ini menggambarkan bahwa meskipun tahun 2025 belum mencakup keseluruhan bulan, kasus dispensasi nikah tetap menunjukkan angka yang cukup tinggi. Secara umum, grafik ini memberi gambaran bahwa fenomena pernikahan usia muda di Ponorogo masih berlangsung signifikan, meskipun terdapat sedikit penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Permasalahan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya berpengaruh pada stabilitas ekonomi keluarga, tetapi juga memiliki

dampak yang signifikan terhadap keharmonisan hubungan suami istri. Tekanan finansial yang tidak terkelola dengan baik kerap memicu konflik dalam rumah tangga, yang apabila berlangsung secara terus-menerus dapat berkembang menjadi perselisihan yang berkepanjangan. Ketidakmampuan keluarga dalam mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta menetapkan skala prioritas kebutuhan berpotensi menimbulkan ketegangan emosional, rasa saling menyalahkan, dan menurunnya kualitas komunikasi antar pasangan. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya perceraian, terutama pada pasangan keluarga muda yang masih berada pada fase awal penyesuaian kehidupan berumah tangga.

Gambar 1. 2

Tingkat Perceraian Kabupaten Ponorogo Tahun 2024-2025



Sumber : Pengadilan Agama Kabupaten Ponorogo, 2024-2025. Data perkara perceraian.

Fenomena tersebut juga tercermin dalam kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Data Pengadilan Agama Ponorogo menunjukkan bahwa kasus perceraian di wilayah pedesaan, termasuk Kecamatan Slahung, sebagian besar melibatkan pasangan usia muda dengan usia pernikahan yang relatif singkat. Faktor ekonomi menjadi

salah satu penyebab dominan terjadinya perceraian, yang meliputi keterbatasan pendapatan, lemahnya perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga, serta pola konsumsi yang tidak seimbang dengan kemampuan finansial keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa persoalan ekonomi dalam rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan besarnya pendapatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

Bagi pasangan keluarga muda, tantangan ekonomi cenderung menjadi lebih kompleks karena keterbatasan pengalaman dalam mengelola keuangan, belum tercapainya stabilitas finansial, serta adanya pengaruh gaya hidup konsumtif. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengantisipasi risiko keuangan di masa yang akan datang. Kondisi ini dapat memicu ketidakseimbangan ekonomi rumah tangga yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan konflik dan mengganggu keharmonisan keluarga hingga berujung pada perceraian.

Selain itu, nilai religiusitas yang seharusnya berperan sebagai pedoman moral dalam pengambilan keputusan keuangan sering kali belum diterapkan secara optimal dalam kehidupan rumah tangga. Padahal, ajaran agama menekankan pentingnya prinsip keseimbangan, tanggung jawab, serta larangan bersikap boros dalam mengelola harta. Kurangnya internalisasi nilai-nilai religius dalam perilaku keuangan dapat

memperburuk kondisi ekonomi keluarga dan meningkatkan potensi terjadinya konflik dalam rumah tangga.

Dengan demikian, tingginya angka perceraian di Kabupaten Ponorogo dapat dipandang sebagai salah satu indikator adanya permasalahan dalam manajemen keuangan rumah tangga pada pasangan keluarga muda, yang dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan dan belum optimalnya penerapan nilai religius dalam perilaku keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara empiris pengaruh literasi keuangan dan religiusitas terhadap perilaku keuangan serta implikasinya terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan konflik ekonomi keluarga dan menekan angka perceraian melalui penguatan edukasi keuangan dan internalisasi nilai-nilai religius pada keluarga muda, khususnya di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Untuk menganalisis fenomena ini secara luas, maka penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* sebagai *grand theory*. Menurut (Ajzen 1991), perilaku seseorang ditentukan oleh tiga komponen utama yaitu, sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjektif norm*), dan *perceived behavioral control*. Teori ini sangat relevan digunakan karena literasi keuangan memengaruhi sikap seseorang dalam mengelola uang, religiusitas berfungsi sebagai norma yang membentuk cara pandang terhadap keputusan keuangan, sementara itu perilaku keuangan adalah

bentuk kontrol diri dan tindakan yang sesungguhnya. Dengan demikian, manajemen keuangan rumah tangga dipahami sebagai perilaku sesungguhnya yang muncul dari kombinasi keyakinan, norma, dan kemampuan individu.

Penelitian ini berupaya menganalisis secara mendalam bagaimana tingkat literasi keuangan dan religiusitas dapat memengaruhi perilaku keuangan, serta bagaimana perilaku tersebut menjadi faktor penentu dalam manajemen keuangan rumah tangga. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan keluarga dan memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, terutama pasangan muda, agar lebih sadar pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat dan bernilai etis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, instansi pemerintah, dan lembaga keuangan dalam merancang program edukasi keuangan berbasis nilai-nilai religius yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Ponorogo..

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam mengelola uang, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap penggunaan sumber daya ekonomi secara bijaksana dan bermanfaat. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menetapkan judul penelitian: **"Pengaruh Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Muda Di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda ?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda?
3. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda ?
5. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga pasangan keluarga muda ?
6. Apakah perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda ?
7. Apakah perilaku keuangan memediasi hubungan antara religiusitas dan manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda.
6. Untuk menguji dan menganalisis perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda
7. Untuk menguji dan menganalisis perilaku keuangan memediasi hubungan antara religiusitas dan manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, religiusitas, dan perilaku

keuangan rumah tangga. Penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai bagaimana tingkat pemahaman keuangan dan nilai-nilai religiusitas dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan rumah tangganya secara bijak dan efisien.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman mengenai peran perilaku keuangan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan antara literasi keuangan serta religiusitas dengan manajemen keuangan rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menyoroti aspek perilaku keuangan dalam konteks sosial keagamaan masyarakat, khususnya pada kelompok ibu-ibu yang masih muda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata bagi pasangan keluarga muda mengenai pentingnya literasi keuangan dan nilai-nilai religius dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Melalui pemahaman tersebut, dapat membantu para ibu dapat mengatur keuangan keluarga dengan lebih baik, bijak, dan sesuai prioritas, termasuk dalam hal pengelolaan dana arisan maupun kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat membantu ibu rumah tangga dalam membentuk pola keuangan yang lebih bertanggung jawab.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini peneliti akan membahas mengenai kajian pustaka yang berisi landasan teori sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Selain itu, disajikan pula penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori dan hasil studi sebelumnya.

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, religiusitas, dan perilaku keuangan memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi manajemen keuangan rumah tangga. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya pada ibu rumah tangga dan keluarga muda (Andrianingsih, 2019; Pungki, 2021; Permana, 2021; Sidiq, 2021). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana. Namun demikian, beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga, terutama ketika dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan pola konsumsi (La Idrus et al., 2023; Pekerti, 2025). Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum tentu berdampak optimal apabila tidak diimplementasikan dalam perilaku keuangan yang tepat.

Selain literasi keuangan, religiusitas juga terbukti memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku dan keputusan keuangan individu. Nilai-nilai religius berfungsi sebagai pedoman moral yang mendorong individu untuk bersikap hemat, bertanggung jawab, serta menghindari perilaku konsumtif berlebihan (Ramadhan, 2020; Rahman, 2025). Beberapa penelitian empiris menegaskan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mulyadi, 2023; Feriz, 2025). Dalam konteks ini, perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga (Lestari, 2023). Dengan demikian, manajemen keuangan rumah tangga tidak

hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai religius yang diwujudkan dalam perilaku keuangan sehari-hari.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	(Andanika, A. 2022), Pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku bisnis ibu rumah tangga (Tawondu, Luwu)	Kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan, sikap keuangan dan perilaku keuangan	Metode analisis data yang terdapat pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan program computer SPSS.	Hasil dari penelitian tersebut adalah semua variabel berpengaruh secara signifikan
2.	(Pungki, A. 2021), Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Palopo	Literasi keuangan, perilaku keuangan dan kondisi keuangan	Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknis analisis regresi linear berganda.	Penelitian ini menghasilkan literasi keuangan dan perilaku keuangan pengaruh signifikan.
3.	(Sidiq, M. 2021), Literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan	Literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan	Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknis analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian adalah Literasi & pendapatan berpengaruh positif.

	keuangan keluarga (Semarang)			
4.	(Ramadhani, I., & Hartati 2024) Pengaruh personal income, sikap keuangan, dan kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah (Jember).	Personal income, sikap keuangan, kecerdasan spiritual dan manajemen keuangan	Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknis analisis regresi linear berganda.	Penelitian ini hasilnya adalah semua variable ber-pengaruh signifikan.
5.	Pekerti, L. G. P. K. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi,	Literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan	Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknis analisis regresi linear berganda.	Hasil dari penelitian adalah Gaya hidup & sikap signifikan; sedangkan literasi tidak signifikan
6.	(Andrianingsih 2019), Literasi & perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga (Jember).	Literasi keuangan, perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan	Metode penelitian pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian adalah literasi keuangan dan perilaku keuangan ber-pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
7.	Permana (2021), Literasi, sikap, pengalaman, &	Literasi, sikap, pengalaman,	Metode penelitian pada penelitian ini adalah	Hasil penelitian adalah semua variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

	pendapatan terhadap perilaku keuangan rumah tangga (Sidoarjo).	pendapatan dan perilaku keuangan	kuantitatif dengan menggunakan SEM-PLS.	
8.	Samalewa (2022) Pengetahuan & sikap keuangan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga (Sumbawa)	Pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan	Metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SEM-PLS.	Hasil penelitian adalah pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
9.	(Doi et al., n.d., 2024) Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga dengan <i>Self-Efficacy</i> sebagai Variabel Intermediasi	Literasi keuangan, sikap keuangan, <i>self efficacy</i> , pengelolaan keuangan rumah tangga	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SmartPLS4 (PLS-SEM)	Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap <i>self-efficacy</i> . <i>Self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.
10.	Tambun dkk. (2021), Literasi & edukasi keuangan terhadap perilaku keuangan sehat perempuan melalui motivasi investasi (Jakarta).	Literasi, edukasi keuangan, motivasi dan perilaku keuangan sehat.	Metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SEM-PLS.	Hasil penelitian adalah edukasi dan literasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan yang sehat.
11.	Marheni dkk. (2025), Literasi, <i>locus of control</i> , dan <i>self-efficacy</i> terhadap perilaku keuangan generasi muda (Batam)	Literasi, <i>locus of control</i> , <i>self-efficacy</i> dan perilaku keuangan	Metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SEM-PLS.	Hasil penelitian adalah semua variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

12.	Prakoso (2024), Kajian literatur sistematis literasi, perilaku, & faktor sosial dalam manajemen keuangan rumah tangga (2000–2024)	Literasi keuangan, perilaku keuangan, faktor sosial	Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi literatur (<i>Systematic Review</i>)	Hasil dari penelitian ini adalah faktor psikologis & sosial sangat berpengaruh
13.	La Idrus dkk. (2023), Literasi keuangan & gaya hidup terhadap manajemen keuangan ibu rumah tangga (Ramadhan 1444 H)	Literasi, gaya hidup dan manajemen keuangan.	Metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan <i>SEM-PLS</i> .	Hasil penelitian literasi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan gaya hidup berpengaruh signifikan.
14.	A. Z. Rahman (2025). <i>The Influence of Financial Literacy and Religiosity on Financial Behavior</i>	Literasi keuangan, religiusitas, perilaku keuangan.	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Literasi keuangan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Individu dengan pemahaman keuangan dan nilai religius yang kuat cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.
15.	N. J. Feriz (2025). Peran Mediasi Literasi Keuangan pada Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan	Religiusitas, Literasi keuangan, perilaku keuangan	Metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis jalur (<i>Path Analysis</i>).	Religiusitas berpengaruh positif terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan. Literasi keuangan terbukti memediasi hubungan antara religiusitas dan perilaku keuangan, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan berbasis syariah.
16.	M. Mulyadi (2023). <i>The Islamic Religiosity and Financial Well-Being</i>	Religiusitas Islam, Perilaku Keuangan (<i>Financial</i>	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier dan	Religiusitas Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan terbukti

		<i>Behavior</i>), Kesejahteraan Finansial (<i>Financial Well-Being</i>), Literasi Keuangan	variabel menggunakan <i>macro</i> (hayes). mediasi <i>process</i>	memediasi hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan finansial. Semakin tinggi religiusitas, semakin baik perilaku keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial.
17.	A. P. Lestari (2023). <i>Financial Behavior as a Mediating Influence of Financial Literacy and Religiosity on Financial Outcomes</i> .	Literasi Keuangan, Religiusitas, Perilaku Keuangan.	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier dan variabel mediasi.	Literasi keuangan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan dan religiusitas terhadap kondisi keuangan individu.
18.	Pradinaningsih, Novia Ayu; Wafiroh, Novi Lailiyul, (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga.	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Manajemen Keuangan Ibu Rumah Tangga, Efikasi Diri.	Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan program analisis WarpPLS 7.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan ibu rumah tangga, literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan ibu rumah tangga yang dimoderasi oleh efikasi diri
19.	Taufik Faturrohman, Tarada Berlian Megananda & Henndy Ginting (2024), <i>Improving Financial Wellbeing in Indonesia: The Role of</i>	Lokus Kendali Eksternal, Lokus Kendali Internal, Literasi Keuangan, Efikasi Diri Finansial, Media	Metode penelitian menggunakan analisis PLS-SEM (<i>Partial Least Square-Struktural Equation Modelling</i>)	Literasi keuangan, efikasi keuangan diri, lokasi internal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Sedangkan lokasi eksternal berpengaruh negatif pada kesejahteraan keuangan.

	<i>Social Media as a Mediating Factor in Financial Behavior.</i>	Sosial, Perilaku Finansial, Kesejahteraan Finansial		Kemudian sosial media berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan
20.	(Sri Fitri Wahyuni,dkk. 2024) Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Perilaku Keuangan Generasi Sandwich	Literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, kesejahteraan keuangan.	Metode penelitian pendekatan kuantitatif asosiatif dengan menggunakan PLS-SEM, serta pengujian hipotesis menggunakan <i>SmartPLS</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan berkorelasi positif dengan kesejahteraan keuangan.

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di paparkan diatas, pada setiap penelitian terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Aspek	Persamaan	Perbedaan
Topik Utama	Fokus pada pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya	Penelitian ini belum banyak yang meneliti yaitu tentang pengaruh manajemen keuangan rumah tangga pada pasangan keluarga muda dalam konteks ini.

	hidup terhadap perilaku keuangan.	
Metode	Menggunakan pendekatan kuantitatif.	Temuan mengenai dampak manajemen keuangan rumah tangga relatif berbeda-beda, terdapat beberapa penelitian yang menemukan dampak signifikan kemudian terdapat juga yang menemukan dampak negatif, dari beberapa penelitian yang menyatakan hal tersebut dapat membuka ruang penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi hasil tersebut.
Subjek Penelitian	Subjek utama penelitian adalah ibu rumah tangga	Penelitian ini spesifik pada ibu rumah tangga yang baru membangun keluarga selama 1-5 tahun di Kabupaten Ponorogo, dengan latar belakang yang beragam baik secara ekonomi dan religiusnya, sedangkan penelitian sebelumnya lebih umum atau pada populasi dan sampel yang berbeda
Tujuan	Menyoroti pentingnya literasi keuangan untuk membentuk perilaku keuangan yang baik, seerta dampak yang akan terjadi pada pengambilan keputusan keuangan rumah tangga.	Penelitian ini memberikan analisis lebih komprehensif pada konteks di Kabupaten Ponorogo sebagai kota yang selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan nikah di usia muda, termasuk tren literasi keuangan ibu rumah tangga muda dalam mengelola perilaku keuangan.

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana yang dikembangkan oleh (Ajzen 1991) merupakan penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, dan niat tersebut dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi terhadap kemampuan diri atau *perceived behavioral control*. Sikap muncul dari keyakinan individu mengenai konsekuensi suatu tindakan, di mana penilaian positif terhadap hasil yang diharapkan akan mendorong individu memiliki niat untuk melakukannya. Norma subjektif menggambarkan tekanan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau teman, yang dapat mendorong atau menghambat seseorang dalam mengambil keputusan. Sementara itu, *perceived behavioral control* mencerminkan sejauh mana seseorang merasa mampu dan memiliki sumber daya untuk melakukan suatu perilaku.

Ketiga faktor tersebut bekerja bersama membentuk niat, dan niat menjadi prediktor utama munculnya tindakan nyata. *Perceived behavioral control* bahkan dapat memengaruhi perilaku secara langsung ketika individu benar-benar memiliki kendali dan kemampuan yang memadai. Dalam konteks pengelolaan keuangan rumah tangga, TPB sangat relevan digunakan untuk memahami bagaimana sikap terhadap pengaturan keuangan, tekanan sosial dalam keluarga, serta kemampuan

individu dalam mengelola pendapatan dan anggaran berpengaruh pada niat dan perilaku keuangan aktual. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman keuangan, tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan rasa percaya diri dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan dalam perspektif TPB berperan dalam membentuk sikap positif dan persepsi kontrol perilaku individu. Pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan, seperti penganggaran, tabungan, dan pengelolaan utang, membuat individu merasa lebih mampu dalam mengelola keuangan rumah tangga. Rasa mampu tersebut meningkatkan niat untuk menerapkan perilaku keuangan yang sehat. Hasil penelitian (Lusardi dan Mitchell 2014) serta (Nugraha, A., & Wahyuni 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, di mana individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan yang lebih baik.

Religiusitas juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan TPB, terutama melalui norma subjektif dan pembentukan nilai perilaku. Ajaran agama memberikan pedoman moral yang mendorong individu untuk bersikap hemat, bertanggung jawab, dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan. Tekanan sosial dari keluarga dan lingkungan keagamaan turut memperkuat niat individu untuk mengelola keuangan sesuai nilai religius. Penelitian (Mulyadi, 2023) serta (Rahmawati dan

Hidayati, 2023) membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui pembentukan sikap dan norma dalam pengambilan keputusan keuangan.

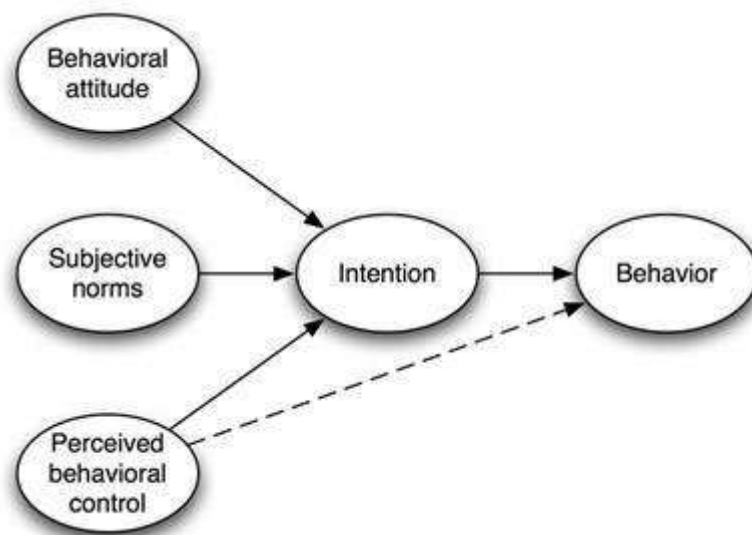
Perilaku keuangan dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan literasi keuangan dan religiusitas dengan manajemen keuangan rumah tangga. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan dan religiusitas tidak akan memberikan dampak optimal terhadap manajemen keuangan apabila tidak diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, dan mengelola pendapatan secara bijak. Penelitian oleh (Xiao dan O'Neill, 2016) serta (Wahyuni et al., 2020) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai mekanisme penting yang menjembatani faktor pengetahuan dan nilai terhadap kesejahteraan serta pengelolaan keuangan rumah tangga.

Manajemen keuangan rumah tangga sebagai perilaku aktual merupakan cerminan dari keberhasilan individu dalam menerapkan perilaku keuangan yang direncanakan. TPB menjelaskan bahwa ketika individu memiliki sikap positif, dukungan norma sosial, serta kontrol perilaku yang memadai, maka niat untuk mengelola keuangan secara efektif akan semakin kuat dan diwujudkan dalam praktik nyata. Hal ini sejalan dengan temuan (Ajzen, 1991) serta penelitian empiris (Rahmawati & Hidayati 2023) yang menyatakan bahwa niat dan perilaku

keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan rumah tangga.

Dengan demikian, TPB memberikan dasar teoritis yang kuat bahwa literasi keuangan dan religiusitas memengaruhi manajemen keuangan rumah tangga secara tidak langsung melalui perilaku keuangan. Perilaku keuangan menjadi penghubung utama yang menerjemahkan pengetahuan keuangan dan nilai religius ke dalam praktik pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih terencana dan berkelanjutan, khususnya pada ibu rumah tangga muda di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Gambar 2. 1
Theory of Planned Behavior



Sumber : (Ajzen 1991)

2.2.2 Manajemen Keuangan Rumah Tangga

2.2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Manajemen keuangan rumah tangga merupakan kemampuan individu atau keluarga dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya keuangan agar kebutuhan dapat terpenuhi secara seimbang dan berkelanjutan. Tujuan utama dari manajemen keuangan keluarga adalah mencapai kesejahteraan finansial (*financial well-being*) dan kestabilan ekonomi dalam jangka panjang (Gitman, L. J., & Zutter 2015).

Manajemen keuangan dalam rumah tangga merupakan aspek fundamental yang mendapat perhatian dalam ajaran Islam. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya pengaturan nafkah sesuai kemampuan ekonomi keluarga. QS. At-Talaq ayat 7 menunjukkan bahwa setiap kepala keluarga diperintahkan untuk menafkahi sesuai rezeki yang Allah berikan, serta tidak memaksakan pengeluaran di luar batas kemampuan finansial. Ayat ini sejalan dengan prinsip perencanaan anggaran dan pengelolaan pendapatan dalam manajemen keuangan rumah tangga.

﴿لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا

يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيِّجَعًا ۗ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۚ﴾ (الطلاق/65: 7)

Artinya : “Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah

kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan”.

(At-Talaq/65:7)

Menurut (Kaplan, R. S., & Atkinson 2018), manajemen keuangan tidak hanya sekadar mencatat pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan strategis mengenai bagaimana dana digunakan untuk memenuhi kebutuhan, menabung, dan berinvestasi. Dalam konteks rumah tangga, keputusan keuangan tidak bisa dipisahkan dari aspek sosial dan budaya, karena nilai-nilai lokal sering kali memengaruhi prioritas pengeluaran, seperti partisipasi dalam kegiatan sosial, arisan, dan sedekah.

Menurut (Siregar 2020), ibu rumah tangga memainkan peran penting sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Mereka tidak hanya mengatur alokasi dana untuk kebutuhan pokok, pendidikan anak, dan tabungan, tetapi juga memastikan agar setiap keputusan keuangan selaras dengan nilai keluarga. Peran tersebut menjadi semakin penting karena dinamika ekonomi keluarga kerap berubah sesuai dengan kondisi pendapatan dan kebutuhan.

Penelitian (Andanika, A. 2022) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan yang baik berhubungan erat dengan literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri. Ketika seseorang memahami konsep dasar keuangan seperti anggaran, investasi, dan manajemen utang, maka ia lebih mampu membuat keputusan yang bijak..

Selain itu, teori *household economic theory* menjelaskan bahwa setiap rumah tangga berfungsi seperti unit ekonomi kecil yang bertugas mengalokasikan sumber daya untuk memaksimalkan kesejahteraan keluarga (Becker, 1981). Keputusan keuangan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh preferensi, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dipegang keluarga, termasuk nilai religius dan moral. Dengan demikian, manajemen keuangan rumah tangga yang baik tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi, tetapi juga pada keseimbangan spiritual dan sosial.

2.2.2.2 Indikator Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Manajemen keuangan rumah tangga merupakan proses sistematis dalam mengatur pendapatan, menyusun anggaran, dan mengendalikan pengeluaran sehingga tujuan finansial keluarga dapat tercapai. Aktivitas ini mencakup bagaimana keluarga mengelola sumber pendapatan yang dimiliki, menentukan prioritas kebutuhan, serta memastikan pengeluaran tetap berada dalam batas kemampuan ekonomi. Kemampuan mengatur pendapatan menjadi fondasi dalam pengelolaan keuangan, karena keluarga harus dapat membagi pemasukan ke berbagai kebutuhan pokok, tabungan, serta cadangan darurat. Di sisi lain, penyusunan anggaran berfungsi sebagai pedoman bagi keluarga dalam mengalokasikan dana secara lebih terarah dan terukur. Evaluasi pengeluaran juga menjadi bagian penting agar keluarga dapat mengetahui apakah konsumsi sudah sesuai rencana atau justru melampaui batas wajar.

Menurut penelitian dari (Pertiwi dan Setiawan, 2022) menemukan bahwa keluarga yang memiliki keterampilan mengatur anggaran dan mencatat pengeluaran secara konsisten cenderung terhindar dari masalah keuangan dan lebih mampu mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Selanjutnya, Aulia dan Pratama (2022) menunjukkan bahwa manajemen keuangan rumah tangga dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam menyusun prioritas pengeluaran, mengendalikan konsumsi, serta menerapkan kebiasaan menabung. Penelitian (Fadilah dan Sari, 2024) juga mengungkapkan bahwa perilaku keuangan yang baik seperti disiplin anggaran dan kontrol belanja berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan manajemen keuangan keluarga. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa manajemen keuangan rumah tangga merupakan faktor kunci dalam menciptakan stabilitas ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

2.2.3 Perilaku Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan cerminan nyata dari cara seseorang dalam mengelola dan menggunakan sumber daya finansialnya. Menurut Tang dan (Baker, 2016), perilaku keuangan meliputi aktivitas menabung, membuat anggaran, berinvestasi, membayar utang tepat waktu, dan mengontrol pengeluaran. Faktor yang memengaruhi perilaku ini dapat berasal dari dalam diri individu, seperti pengetahuan dan sikap keuangan, maupun faktor luar seperti lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi (Ajzen, 1991; Furnham & Argyle, 1998).

Teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen 1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks keuangan, seseorang yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan uang, didukung lingkungan sosial yang menekankan pentingnya menabung, serta memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk mengelola keuangan, akan lebih mungkin menunjukkan perilaku keuangan yang sehat.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa perilaku keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi penting antara pengetahuan (literasi) dan hasil keuangan (manajemen). Misalnya, (Permana, 2021) menemukan bahwa literasi keuangan, pengalaman, dan sikap keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan rumah tangga, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan mengelola keuangan keluarga. Demikian pula, penelitian oleh (Samalewa 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga di Sumbawa.

Dalam perspektif islam QS. An-Nisa ayat 9 mengingatkan pentingnya menyiapkan kondisi ekonomi yang baik bagi keturunan agar tidak menjadi generasi yang lemah secara finansial. Ayat ini menegaskan bahwa tanggung jawab keuangan bukan hanya pada masa kini, tetapi juga pada keberlangsungan kesejahteraan keluarga di masa depan.

﴿وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ۙ ٩ ﴿ (النساء/4: 9)

Artinya : “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”. (An-Nisa'/4:9)

Bagi ibu-ibu rumah tangga, perilaku keuangan juga mencerminkan penerapan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Misalnya, keteraturan dalam membayar iuran arisan atau menyisihkan uang untuk infak merupakan bentuk perilaku keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga berakar pada nilai-nilai sosial dan spiritual yang memperkuat solidaritas antaranggota kelompok.

2.2.3.2 Indikator-indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencakup cara individu mengelola uang melalui pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Perilaku ini merupakan cerminan langsung dari bagaimana seseorang mempraktikkan pengetahuan dan nilai yang dimilikinya dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Kontrol pengeluaran menjadi aspek yang menunjukkan sejauh mana individu mampu membatasi diri dari pembelian impulsif, membedakan kebutuhan versus keinginan, serta konsisten dengan anggaran yang telah dibuat. Kebiasaan menabung menggambarkan sikap kehati-hatian dan orientasi masa depan, di mana individu menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan darurat atau investasi. Sementara itu, perencanaan jangka panjang menjadi indikator kematangan finansial, karena menunjukkan

kemampuan seseorang menyiapkan tujuan keuangan masa depan seperti dana pendidikan, dana pensiun, atau investasi.

Dalam penelitian (Tambun, M. 2021) serta (Marheni, S. 2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu menjadi variabel mediasi yang menjembatani pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan keluarga. Artinya, pengetahuan finansial yang baik tidak akan menghasilkan manajemen keuangan yang optimal tanpa perilaku keuangan yang tepat. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi komponen fundamental yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga.

2.2.4 Literasi Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan dasar penting dalam membentuk perilaku dan keputusan keuangan yang cerdas. (Lusardi dan Mitchell, 2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan finansial yang efektif. Komponen utama literasi keuangan meliputi pemahaman tentang tabungan, investasi, inflasi, manajemen risiko, serta perencanaan keuangan jangka panjang (Huston, 2010).

Literasi keuangan tidak hanya berpengaruh pada perilaku individu, tetapi juga pada kesejahteraan keluarga. Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2022) menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan masyarakat

dapat membantu menurunkan risiko keuangan rumah tangga seperti hutang konsumtif dan kesulitan finansial. Ibu rumah tangga yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi akan lebih mampu menyusun anggaran keluarga, memantau pengeluaran, dan mengambil keputusan investasi sederhana seperti menabung atau mengikuti program arisan dengan bijak.

Dalam perspektif islam, literasi keuangan yang baik tidak hanya berfokus pada teknis pengelolaan harta saja melainkan ada pada tanggung jawab moral serta spiritual. Al-Qur'an menjelaskan dan menegaskan penting nya pengelolaan keuangan yang seimbang, pencatatan transaksi kemudian perencanaan masa depan yang baik dalam surat Al-Isra ayat 26-27 :

﴿وَاتِذَا الْقُرْطَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا ۚ ٢٧﴾ (الاسراء/17: 26-27)

Artinya : Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Al-Isra'/17:26-27)

Penelitian empiris juga menunjukkan konsistensi hubungan antara literasi dan pengelolaan keuangan. (Pungki et al. 2021) menemukan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Palopo. Sementara itu, penelitian (Andrianingsih 2019) memperkuat hasil serupa bahwa literasi dan perilaku

keuangan memiliki hubungan positif terhadap manajemen keuangan keluarga.

Namun, literasi keuangan tidak selalu menjamin perilaku keuangan yang baik. Studi (La Idrus, I. 2023) menemukan bahwa meskipun literasi tinggi, gaya hidup konsumtif dapat menurunkan kualitas manajemen keuangan. Artinya, pengetahuan saja tidak cukup; dibutuhkan juga sikap dan kontrol diri agar literasi benar-benar berdampak positif.

Dalam konteks sosial keagamaan, ibu rumah tangga muda berpotensi menjadi ruang pembelajaran informal untuk meningkatkan literasi keuangan. Diskusi mengenai pengeluaran keluarga, tanggung jawab sosial, serta keseimbangan antara dunia dan akhirat dapat memperluas wawasan anggota tentang bagaimana mengelola keuangan secara etis dan berorientasi jangka panjang.

2.2.4.2 Indikator-indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu memahami prinsip dasar keuangan, memiliki sikap yang bijaksana terhadap pengelolaan uang, serta mampu merancang keputusan finansial secara terencana. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep-konsep seperti tabungan, bunga, investasi, risiko, dan perencanaan keuangan. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi individu untuk menilai pilihan-pilihan finansial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sikap keuangan berperan dalam membentuk perilaku seseorang dalam memperlakukan uang. Sikap yang positif tercermin dari kehati-hatian, pengendalian diri, serta

orientasi jangka panjang terhadap penggunaan sumber daya ekonomi. Perencanaan keuangan menjadi aspek penting lain yang menunjukkan kemampuan individu menetapkan tujuan finansial dan menyiapkan langkah-langkah untuk mencapainya.

(Chen dan Volpe, 1998) menegaskan bahwa minimnya literasi keuangan membuat individu cenderung salah dalam mengambil keputusan terkait keuangan pribadi. (Lusardi dan Mitchell, 2014) juga menemukan bahwa literasi keuangan merupakan faktor signifikan yang meningkatkan kualitas perilaku keuangan dan mendorong keputusan finansial yang lebih bijaksana. Hal ini selaras dengan temuan (Pertiwi dan Setiawan, 2022) yang tercantum dalam proposal kamu, bahwa rendahnya pengetahuan finansial menjadi penyebab utama ketidakseimbangan ekonomi pada keluarga muda, terutama terkait ketidakmampuan mengelola anggaran dan membedakan kebutuhan dari keinginan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teknis, tetapi juga menyangkut sikap dan perilaku dalam mengelola uang secara bertanggung jawab.

2.2.5 Religiusitas

2.2.5.1 Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah tingkat keyakinan, pemahaman, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Glock dan Stark (1965), religiusitas memiliki lima dimensi utama: keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi moral. Religiusitas yang tinggi

mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Ancok & Suroso, 2011).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik merupakan bagian dari tanggung jawab moral seorang muslim. Al-Qur'an mengajarkan prinsip keseimbangan dan kehati-hatian dalam membelanjakan harta, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Furqan [25]: 67:

﴿وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ۖ ٦٧﴾

(الفرقان/25: 67)

*Artinya : “ Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”.
(Al-Furqan/25:67)*

Ayat ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan harus menghindari sikap boros dan kikir, menekankan keseimbangan dan tanggung jawab dalam mengatur pengeluaran.

Penelitian (Ramadhan, R. 2020) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual dan sikap keuangan yang berlandaskan nilai religius memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah di Jember. Sementara itu, (Marheni, S. 2025) menunjukkan bahwa *locus of control* dan *self-efficacy* yang tinggi seringkali berakar dari nilai religius untuk memperkuat perilaku keuangan positif pada generasi muda.

Bagi ibu-ibu muda, religiusitas tidak hanya diwujudkan melalui ibadah ritual, tetapi juga dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Mereka belajar untuk menghindari riba, menepati janji pembayaran arisan, dan menyisihkan

sebagian pendapatan untuk zakat serta sedekah. Nilai-nilai spiritual ini memperkuat perilaku keuangan yang bertanggung jawab, jujur, dan hemat.

Dengan demikian, religiusitas berperan ganda: sebagai pengontrol internal terhadap perilaku konsumsi dan sebagai pendorong eksternal untuk membangun solidaritas sosial melalui kegiatan keuangan bersama seperti arisan. Dalam kerangka penelitian ini, religiusitas diduga memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, sehingga mendorong terciptanya manajemen keuangan rumah tangga yang lebih sehat dan berkeadilan.

2.2.5.2 Indikator-indikator Religiusitas

Religiusitas menggambarkan tingkat keyakinan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Individu yang religius tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mempraktikkannya dalam bentuk tindakan nyata. Aspek keyakinan mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini ajaran agama sebagai pedoman moral. Sementara itu, pengetahuan agama berperan dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip religius diterapkan dalam kehidupan ekonomi, seperti larangan pemborosan, dorongan mengelola harta secara bijak, serta kewajiban berbagi melalui zakat dan sedekah. Pada tataran perilaku, religiusitas diwujudkan melalui tindakan yang mencerminkan nilai moral, seperti tidak boros, menghindari utang konsumtif, dan mengutamakan keberkahan dalam pengeluaran.

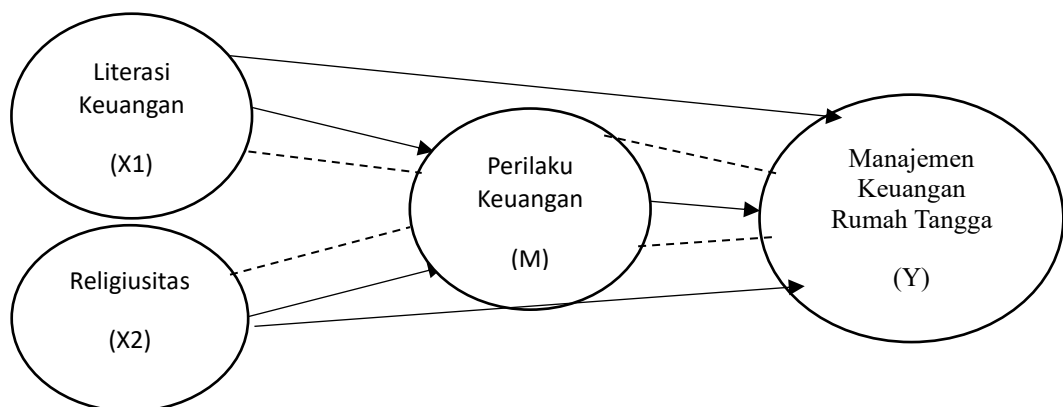
(Rahmawati, F., & Hidayati 2023) menjelaskan bahwa religiusitas dapat berfungsi sebagai kompas moral dalam pengambilan keputusan keuangan.

Penelitian (Ardhi et al. 2025) yang terdapat pada dokumen kamu menunjukkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih bijak dalam mengelola dan mengevaluasi keputusan keuangan, karena mereka memandang pengelolaan harta sebagai tanggung jawab moral. Selain itu, nilai religius juga mendorong seseorang menghindari pemborosan sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Isra' ayat 27. Dengan demikian, religiusitas berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan pada akhirnya meningkatkan kualitas manajemen keuangan rumah tangga.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 2

Kerangka Konseptual

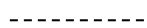


Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2026)

Keterangan :



: Pengaruh secara langsung



: Pengaruh secara tidak langsung

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Penelitian ini di dukung yaitu(Andrianingsih 2019);(Pungki, A. 2021);(Permana 2021);(Marheni, S. 2025); (Tambun, M. 2021)).

H2 : Religiusitas berpengaruh terhadap perilaku keuangan. (Penelitian ini di dukung oleh(Ramadhan, R. 2020)).

H3 : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan rumah tangga. (Penelitian ini di dukung oleh (Andrianingsih 2019)dan (Pungki, A. 2021)).

H4 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan rumah tangga. (Penelitian ini di dukung oleh(Sidiq, M. 2021);(La Idrus, I. 2023); (Prakoso 2024)).

H5 : Religiusitas berpengaruh terhadap manajemen keuangan rumah tangga. (Penelitian ini di dukung oleh (Ramadhan, R. 2020)).

H6 : Perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga. (Penelitian ini di dukung oleh (Andrianingsih 2019);(Pungki, A. 2021)).

H7 : Perilaku keuangan memediasi hubungan antara religiusitas dan manajemen keuangan rumah tangga. (Penelitian ini di dukung oleh (Permana 2021)).

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami konsep dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, merencanakan pengeluaran, serta menghindari hutang konsumtif.

Penelitian (Pungki, A. 2021) di Palopo menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga. Hasil serupa juga diperoleh oleh (Andrianingsih 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Demikian pula (Permana 2021) menegaskan bahwa pemahaman keuangan menjadi dasar bagi pembentukan perilaku finansial yang lebih baik.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

2.4.2 Pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan.

Religiusitas mencerminkan sejauh mana seseorang menginternalisasi ajaran agamanya dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam mengelola keuangan. Individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung berhati-hati dalam pengeluaran, menjauhi perilaku konsumtif berlebihan, serta memprioritaskan kebutuhan keluarga dan kegiatan sosial seperti sedekah atau zakat.

Menurut (Ramadhan, R. 2020), kecerdasan spiritual yang merupakan bagian dari religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. Nilai-nilai agama dapat berfungsi sebagai pedoman moral dalam mengatur keuangan, mendorong perilaku hemat, jujur, dan penuh tanggung jawab.

H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

2.4.3 Pengaruh perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

Perilaku keuangan merupakan tindakan nyata individu dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Perilaku ini mencakup bagaimana seseorang membuat keputusan dalam menabung, berinvestasi, serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku keuangan yang baik akan menghasilkan pengelolaan keuangan rumah tangga yang stabil dan efisien.

Menurut penelitian (Andrianingsih 2019) dan (Pungki, A. 2021) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. Individu yang mampu mengatur perilaku finansialnya dengan baik cenderung lebih disiplin dalam mengatur keuangan rumah tangga.

H3: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

2.4.4 Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

Literasi keuangan tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan, tetapi juga secara langsung berdampak pada manajemen keuangan rumah tangga. Individu dengan literasi keuangan yang baik mampu menyusun anggaran keluarga, mencatat pengeluaran, dan menentukan prioritas keuangan dengan cermat.

Penelitian (Sidiq, M. 2021) di Semarang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. (La Idrus, I. 2023) juga menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan manajemen keuangan ibu rumah tangga selama bulan Ramadhan.

H4: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

2.4.5 Pengaruh religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

Nilai-nilai religius mengajarkan keseimbangan, tanggung jawab, dan etika dalam menggunakan harta. Individu yang religius cenderung mengelola keuangannya dengan hati-hati, tidak boros, dan menghindari perilaku keuangan yang merugikan diri maupun keluarganya.

Penelitian (Ramadhan, R. 2020) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan. Aspek religiusitas dapat mendorong seseorang untuk mengatur keuangan dengan lebih bijak serta memperhatikan aspek sosial melalui sedekah atau zakat.

H5: Religiusitas berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

2.4.6 Pengaruh perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga.

Perilaku keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Individu yang memiliki pengetahuan finansial yang baik akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak, seperti mengatur pengeluaran, menabung, serta mengelola risiko keuangan.

Penelitian (Tambun, M. 2021) dan (Marheni, S. 2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan dapat menjadi penghubung antara literasi keuangan dan hasil keuangan individu. Artinya, pengetahuan keuangan yang baik akan diimplementasikan melalui perilaku yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas

H6: Perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga.

2.4.7 Pengaruh Perilaku keuangan memediasi hubungan antara religiusitas dan manajemen keuangan rumah tangga

Religiusitas membentuk pola pikir dan nilai moral yang berpengaruh pada perilaku ekonomi seseorang. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan berperilaku keuangan secara bertanggung jawab karena menganggap pengelolaan harta sebagai amanah.

Dengan demikian, perilaku keuangan menjadi saluran penting dalam menjelaskan hubungan antara religiusitas dan manajemen keuangan. Seseorang yang religius akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik, yang kemudian berdampak positif pada manajemen keuangan rumah tangganya.

H7: Perilaku keuangan memediasi hubungan antara religiusitas dan manajemen keuangan rumah tangga.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan angka dan data statistik. Menurut (Sugiyono. 2019), penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang sistematis, terstruktur, dan terukur sehingga hasilnya dapat di generalisasikan.

Pendekatan *explanatory* digunakan karena penelitian ini ingin menjelaskan sebab atau akibat hubungan antar variabel literasi keuangan dan religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga dengan variabel mediasi yaitu perilaku keuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat hubungan langsung tetapi juga pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, yaitu salah satu kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang

dikenal memiliki karakter sosial keagamaan yang kuat serta pertumbuhan keluarga muda yang cukup tinggi. Adapun beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu menunjukkan fenomena dan masalah yang akan diteliti berkaitan dengan pertumbuhan pasangan keluarga muda meningkat dalam dua tahun terakhir berdasarkan data pengadilan agama, Budaya religius yang kuat, ragam tingkat literasi keuangan masyarakat, serta tingginya tuntutan ekonomi keluarga muda sehingga ibu rumah tangga muda harus efisien dalam mengatur keuangan. Peneliti juga berasal dari wilayah Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, sehingga akan memudahkan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono. 2019), populasi adalah kelompok subjek dan objek yang memiliki karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber data untuk di teliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, yang dimaksud populasi adalah pasangan keluarga muda telah menikah kurang dari 10 tahun yang berada di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono. 2019) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel diambil karena peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi, sehingga

sampel harus mewakili karakteristik populasi yang diteliti. Sedangkan, menurut Crewell (2012) Sampel adalah sekelompok individu atau bagian dari populasi yang menjadi sumber untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, di mana seluruh elemen populasi dilibatkan sebagai responden penelitian. Populasi yang diteliti berjumlah 135 orang dari jumlah populasi telah diketahui dari data nikah di pengadilan agama Kecamatan Slahung, sehingga jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi tersebut. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi relatif terbatas dan dapat dijangkau secara keseluruhan, sehingga peneliti tidak perlu melakukan proses penarikan sampel. Dengan melibatkan seluruh populasi, data yang diperoleh diharapkan lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian, meskipun hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan pada populasi yang diteliti.

3.4 Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*total sampling*). Teknik ini merupakan metode penentuan sampel dengan cara melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Menurut (Sugiyono 2017), sampel jenuh digunakan ketika semua elemen populasi dijadikan sampel, sehingga

tidak ada proses pemilihan sebagian anggota populasi. Dengan kata lain, teknik ini menempatkan seluruh populasi sebagai unit analisis penelitian.

Adapun kriteria yang sesuai dengan teknik yang sudah dipilih peneliti dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Ibu rumah tangga muda yang telah menikah kurang dari 2 tahun
2. Ibu rumah tangga muda berusia 20-28 tahun
3. Berdomisili di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

3.5 Sumber Data dan Jenis Data

3.5.1 Data primer

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data utama. Menurut (Neuman, 2020) data primer adalah data mentah yang dikumpulkan peneliti melalui interaksi langsung dengan objek penelitian yang telah ditentukan, baik secara observasi, wawancara, dan kuesioner.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari responden secara langsung, tetapi melalui dokumen resmi, laporan lembaga, publikasi pemerintah, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan (Sugiyono. 2019). Peneliti dalam studi ini menggunakan data sekunder berupa data dispensasi nikah dari pengadilan agama, dari penelitian terdahulu, serta dari literatur lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan melalui metode survei menggunakan kuesioner online yang disebarakan melalui google form. Menurut (Umar 2014), kuesioner adalah alat pengumpulan data yang di dalamnya berisi pertanyaan yang sudah tersusun secara sistematis, logis, dan sesuai tujuan penelitian, kemudian diberikan kepada responden untuk memperoleh data primer. Penelitian ini memilih kuesioner online melalui Google Form karena didasarkan pada beberapa keunggulan sebagaimana di kemukakan oleh (Ariska and Jusman 2023) bahwa penyebaran atau distribusi kuesioner lebih mudah, cepat, dan fleksibel.

3.7 Skala Pengukuran

Instrumen pengukuran pada penelitian ini yang digunakan adalah skala likert, yang mana responden diminta memberikan jawabannya melalui koesioner dengan menggunakan skala likert sebagai formatnya. Menurut (Sugiyono. 2019) Skala Likert merupakan instrumen yang dipakai untuk mengukur persepsi, sikap, serta pandangan responden terhadap suatu fenomena, dengan memberikan pilihan jawaban berbentuk tingkat persetujuan. Pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1
Pengukuran Skala Likert

Kriteria Jawaban	Kode	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2017)

3.8 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran konsep variabel ke dalam bentuk yang lebih nyata, terukur, dan sesuai dengan konteks penelitian. Melalui definisi operasional, setiap variabel dapat dipahami secara jelas sehingga memudahkan proses pengukuran dan analisis data. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai variabel bebas adalah literasi keuangan dan religiusitas. Kedua variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan rumah tangga, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas maupun variabel mediasi. Dalam penelitian ini, manajemen

keuangan rumah tangga berfungsi sebagai variabel terikat. Variabel ini menjadi fokus utama penelitian karena menggambarkan kemampuan rumah tangga dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan keluarga.

3. Variabel Mediasi (*Intervening Variable*)

Variabel mediasi merupakan variabel perantara yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi. Variabel ini menjelaskan bagaimana pengaruh literasi keuangan dan religiusitas dapat memengaruhi manajemen keuangan rumah tangga melalui perilaku keuangan yang dimiliki responden.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Manajemen Keuangan Rumah Tangga	1. Pengelolaan pendapatan	1. Pengelolaan pendapatan >> mengatur pendapatan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan. 2. Pengelolaan pendapatan >> mengetahui secara jelas sumber pendapatan keluarga.	Prawitz et al. (2012), Kaplan (2016)
	2. Penyusunan anggaran	1. Penyusunan anggaran >> membuat anggaran keuangan rumah tangga secara rutin. 2. Penyusunan anggaran >> membantu	

		mengontrol keuangan rumah tangga.	
	3. Pengeluaran dan kebutuhan	1. Pengeluaran dan pendapatan >> memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. 2. Pengeluaran dan kebutuhan >> mengevaluasi pengeluaran rumah tangga secara berkala.	
Literasi Keuangan	1. Pengetahuan keuangan	1. Pengetahuan keuangan >> memahami cara mengelola pendapatan dan pengeluaran. 2. Pengetahuan keuangan >> memahami pentingnya perencanaan keuangan.	Chen & Volpe (1998), Lusardi & Mitchell (2014)
	2. Sikap keuangan	1. Sikap keuangan >> berhati-hati dalam menggunakan keuangan. 2. Sikap keuangan >> memper-timbangkan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan.	
	3. Perencanaan keuangan	1. Perencanaan keuangan >> merencanakan keuangan untuk kebutuhan masa depan. 2. Perencanaan keuangan >> memiliki tujuan	

		keuangan jangka panjang.	
Religiusitas	1. Keyakinan	1. Keyakinan >> meyakini bahwa agama mengatur cara mengelola keuangan. 2. Keyakinan >> nilai agama menjadi pedoman dalam kehidupan.	Glock & Strak (1965)
	2. Pengetahuan agama	1. Pengetahuan agama >> memahami ajaran agama terkait pengelolaan keuangan. 2. Pengetahuan agama >> mengetahui larangan dan anjuran agama dalam aktivitas ekonomi.	
	3. Konsekuensi perilaku	1. Konsekuensi perilaku >> menerapkan nilai agama dalam penggunaan uang. 2. Konsekuensi perilaku >> menghindari pengelolaan keuangan yang bertentangan dengan ajaran agama.	
Perilaku Keuangan	1. Kontrol pengeluaran	1. Kontrol pengeluaran >> mengendalikan pengeluaran agar sesuai anggaran. 2. Kontrol pengeluaran >> menghindari pembelian yang tidak direncanakan.	Dew & Xiao (2011), Shefrin & Thaler (1988)
	2. Menabung	1. Menabung >> rutin menyisihkan sebagian	

		pendapatan untuk tabungan. 2. Menabung >> memiliki dana cadangan untuk kebutuhan darurat.	
	Perencanaan keuangan jangka panjang	1. Perencanaan keuangan jangka panjang >> merencanakan keuangan untuk masa depan keluarga. 2. Perencanaan keuangan jangka panjang >> mempersiapkan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang.	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menata, menafsirkan, serta memberikan makna pada data yang dikumpulkan sehingga menghasilkan pemahaman yang dapat diuji secara ilmiah menurut Creswell (2021). Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya, diperlukan instrumen yang memiliki tingkat keabsahan dan keandalan yang baik. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala Likert 1–5, di mana nilai 1 merepresentasikan jawaban “sangat tidak setuju” dan nilai 5 menunjukkan jawaban “sangat setuju”. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 23, yang menyediakan berbagai teknik analisis, seperti statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi

klasik, serta pengujian hipotesis untuk mendukung interpretasi hasil penelitian.

3.9.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur suatu variabel yang seharusnya diukur. Dapat diartikan bahwa, sebuah instrumen disebut valid ketika setiap item pertanyaan benar-benar mencerminkan konsep yang diteliti menurut (Sugiyono, 2019). Sementara itu Ghazali (2018) menyatakan bahwasanya validitas menentukan ketetapan alat ukur dalam menangkap data yang sesuai dengan fakta atau kondisi yang akan diteliti.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki kesesuaian dengan indikator variabel yang diteliti, seperti literasi keuangan, religiusitas, perilaku keuangan, serta manajemen keuangan rumah tangga. Pengujian biasanya menggunakan nilai *Corrected Item–Total Correlation*, di mana item dinyatakan valid apabila nilai korelasinya lebih besar dari 0,30 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, uji validitas memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian memberikan hasil yang akurat dan representatif terhadap konstruk teoritis yang hendak diukur.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sekaran, U., & Bougie 2016), reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur ketika digunakan dalam beberapa kali

pengukuran pada kondisi serupa. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang tetap (konsisten) dari waktu ke waktu. Ghazali (2018) juga berpendapat bahwa instrumen yang reliabel akan menghasilkan jawaban yang stabil, tidak berubah-ubah, dan bebas dari kesalahan acak (*random error*).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, yang mengukur konsistensi internal antar butir pertanyaan dalam satu variabel.

Kriteria reliabilitas:

- $\alpha \geq 0,70 \rightarrow$ reliabel (baik)
- $0,60 - 0,70 \rightarrow$ cukup reliabel
- $< 0,60 \rightarrow$ tidak reliabel

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis menjadi valid dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Tanpa uji asumsi klasik, model dapat menghasilkan kesimpulan yang salah (*misleading*).

1. Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2012), uji normalitas merupakan proses untuk menentukan apakah residual pada model regresi mengikuti distribusi normal. Normalitas residual menjadi syarat penting dalam analisis regresi karena model yang baik harus memiliki error yang menyebar secara normal agar estimasi koefisien tidak bias. Sementara itu, Ghazali (2018)

menekankan bahwa regresi linier yang valid harus memenuhi asumsi normalitas. Jika residual tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik seperti *t-test* dan *F-test* dapat menjadi tidak akurat dan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang salah.

Metode yang digunakan menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan bahwa data dianggap mempunyai distribusi norma apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* berada diatas 0,05. Untuk Kriteria Pengambilan Keputusannya, yaitu sebagai berikut :

- $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow$ residual berdistribusi normal
- $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow$ residual tidak normal

Normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lanjutan.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018), multikolinearitas adalah kondisi ketika variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan korelasi yang sangat kuat satu sama lain. Jika dua atau lebih variabel bebas saling berhubungan secara tinggi, maka kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel terikat menjadi sulit dipisahkan. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil, berubah-ubah, dan sulit diinterpretasikan secara akurat.

Untuk mendeteksi multikolinearitas, penelitian ini menggunakan dua indikator utama yang direkomendasikan oleh Ghazali (2018), yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua indikator ini

memberikan gambaran apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen.

- $Tolerance > 0,10 \rightarrow$ tidak ada multikolinearitas
- $Tolerance < 0,10$, artinya sebagian besar variabilitas variabel independen dijelaskan oleh variabel bebas lainnya $\rightarrow$ terdapat multikolinearitas.
- $VIF < 10 \rightarrow$ tidak ada multikolinearitas
- $VIF < 10 \rightarrow$ tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana residual dalam model regresi memiliki varians yang tidak konstan pada setiap tingkat prediksi. Artinya, sebaran error tidak lagi merata tetapi berubah-ubah, baik semakin besar maupun semakin kecil pada nilai tertentu. Kondisi ini bertentangan dengan asumsi dasar regresi linier klasik yang mengharuskan adanya homoskedastisitas, yaitu varians residual yang tetap (konstan) di seluruh pengamatan, Menurut Gujarati (2012).

Sementara itu, Ghozali (2018) menegaskan bahwa keberadaan heteroskedastisitas dapat mengakibatkan koefisien regresi menjadi tidak efisien. Meskipun koefisien regresi masih dapat diestimasi, tetapi standar error-nya menjadi bias. Akibatnya, nilai statistik seperti *t-statistic* dan *F-statistic* menjadi tidak valid, sehingga kesimpulan yang ditarik dari pengujian hipotesis dapat menyesatkan.

Untuk semua metode, standar yang digunakan adalah:

- Sig > 0,05 → model bebas dari heteroskedastisitas
- Sig < 0,05 → model mengalami heteroskedastisitas

3.9.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen secara simultan. Metode ini tidak hanya berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat.

Penggunaan regresi linier berganda dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun secara simultan. Secara parsial, analisis ini menunjukkan seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan, serta pengaruh religiusitas terhadap manajemen keuangan secara terpisah. Sedangkan secara simultan, analisis ini dapat menjelaskan bagaimana kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memengaruhi manajemen keuangan rumah tangga.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen keuangan X_1 = Literasi keuangan

X_2 = Religiusitas β_0 = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi ε = error

β_3 = Koefisien pengaruh variabel mediasi (perilaku keuangan) terhadap Y

3.9.4 Uji Hipotesis

Setelah model regresi dinyatakan memenuhi seluruh asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Proses pengujian dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen melalui analisis regresi linear berganda.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Dengan kata lain, uji t berfungsi untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas mempunyai kontribusi yang signifikan secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat, menurut Sugiyono (2019).

Sedangkan menurut Ghazali (2018) menjelaskan bahwa uji t digunakan untuk menilai tingkat signifikansi koefisien regresi dari masing-masing variabel independen. Koefisien regresi dianggap signifikan apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari tingkat kesalahan yang

ditetapkan, biasanya 0,05. Jika signifikan, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Penentuan berpengaruh atau tidaknya parsial dari setiap variabel dapat dilakukan dengan dua cara :

A. Berdasarkan Nilai Signifikansi

- $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow$ variabel independen berpengaruh signifikan
- $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow$ variabel independen tidak berpengaruh signifikan

B. Berdasarkan Perbandingan t hitung dan t tabel

- $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} \rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan
- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh signifikan

2. Uji F

Menurut Gujarati (2012), uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Uji ini menilai kesesuaian model secara keseluruhan serta melihat apakah regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang kuat.

Selain itu, Ghazali (2018) mengemukakan bahwa uji F digunakan untuk mengevaluasi *overall model fit*, yaitu sejauh mana keseluruhan model regresi layak digunakan dalam penelitian. Jika nilai F signifikan, berarti model regresi yang dibangun mampu menjelaskan fenomena yang diteliti.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F ini adalah sebagai berikut :

- $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow$ terdapat pengaruh simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

- $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh secara bersama

3. Uji R Square

Menurut Sugiyono (2019), R Square atau koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai R Square berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilainya, maka semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.

Sementara itu, menurut Ghazali (2018), R Square menjadi indikator penting dalam menilai kekuatan model regresi. Semakin tinggi nilai R Square, maka semakin besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam praktiknya, nilai R Square yang mendekati 1, yaitu pada kisaran 0,76–1,00, menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan yang sangat baik karena variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen. Jika nilai berada pada kisaran 0,40–0,75, maka model tergolong cukup baik atau sedang. Sedangkan apabila nilai R Square kurang dari 0,40, maka model dinilai lemah karena variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil perubahan pada variabel dependen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang mendalam terkait temuan yang diperoleh oleh peneliti, yang diuraikan sebagai berikut :

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Slahung merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah selatan Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Secara letak geografis, Kecamatan Slahung memiliki karakter wilayah yang di dominasi oleh daerah perbukitan dan pedesaan, oleh karena itu sebagian masyarakatnya bermata pencaharian pada sektor pertanian, pedagang kecil, dan usaha rumah tangga. Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Slahung adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Balong
- Sebelah Timur : Kecamatan Bungkal
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pacitan
- Sebelah Barat : Kecamatan Ngrayun



Kecamatan Slahung merupakan salah satu wilayah administratif di bagian selatan Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kecamatan Slahung terletak pada kisaran koordinat sekitar 7°50'–8°00' Lintang Selatan dan 111°20'–111°30' Bujur Timur. Secara topografis, wilayah Kecamatan Slahung didominasi oleh dataran tinggi dan perbukitan, dengan ketinggian berkisar antara ±100 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Sebagian kecil wilayah berupa dataran rendah yang umumnya dimanfaatkan sebagai permukiman dan lahan pertanian, sedangkan wilayah dengan ketinggian lebih tinggi banyak dimanfaatkan untuk ladang, tegalan, serta hutan rakyat.

Tabel 4. 1
Luas Wilayah Kecamatan Slahung Menurut desa/kelurahan

No	Nama Desa	Luas (Ha)	Luas (KM ²)	Persentase (%)
1	Broto	628,82	6,29	6,96
2	Caluk	421,45	4,21	4,66
3	Crabak	517,85	5,18	5,73
4	Duri	569,48	5,69	6,31
5	Galak	317,96	3,18	3,52
6	Gombang	395,68	3,96	4,38
7	Gundik	284,34	2,84	3,15
8	Janti	451,23	4,51	5,00
9	Jebeng	352,90	3,53	3,91
10	Kambeng	628,68	6,29	6,96
11	Menggare	412,58	4,13	4,57
12	Mojopitu	194,67	1,95	2,15
13	Nailan	256,38	2,56	2,84
14	Ngilo-ilo	284,06	2,84	3,14
15	Ngloning	223,73	2,24	2,48
16	Plancungan	660,15	6,60	7,31
17	Senepo	520,52	5,21	5,76
18	Simo	344,67	3,45	3,82
19	Slahung	578,93	5,79	6,41

20	Truneng	282,14	2,82	3,122
21	Tugurejo	563,28	5,63	6,23
22	Wates	782,48	7,82	8,65
Jumlah		9.034,42	90,34	100,00

Sumber : data diolah peneliti (2026)

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para ibu rumah tangga muda yang ada di beberapa desa atau kelurahan wilayah Kecamatan Slahung. Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia pernikahan 1–2 tahun. Kondisi ini penting diperhatikan karena fase awal pernikahan merupakan periode penyesuaian ekonomi dan psikologis dalam rumah tangga. Pasangan dengan usia pernikahan 1–2 tahun umumnya menghadapi dinamika pengelolaan keuangan yang berbeda dibandingkan pasangan yang telah menikah lebih dari 2 tahun. Pada fase awal pernikahan, pasangan cenderung masih dalam tahap membangun stabilitas ekonomi, menyesuaikan pola pengeluaran, serta menyusun prioritas kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, potensi munculnya konflik finansial relatif lebih tinggi karena pengalaman pengelolaan keuangan rumah tangga masih terbatas.

Sementara itu, pasangan dengan usia pernikahan di atas 2 tahun biasanya telah memiliki pola pengelolaan keuangan yang lebih

stabil, pengalaman menghadapi tekanan ekonomi yang lebih matang, serta pembagian peran rumah tangga yang lebih jelas. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa data demografi, khususnya usia pernikahan, sebenarnya memiliki keterkaitan dengan dinamika manajemen keuangan rumah tangga.

a. Berdasarkan Domisili

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Desa/Kelurahan	Jumlah Responden	Persentase %
Broto	16	12,8%
Crabak	10	8,7%
Galak	10	7%
Gundik	15	10,7%
Jebeng	15	15%
Kambeng	10	7%
Menggare	13	10,5%
Nailan	17	13%
Plancungan	15	12%
Slahung	14	10,4%
Jumlah	135	100%

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan dari sisi tempat tinggal atau domisili nya, yaitu sebanyak 135 responden adalah Broto 11,8%, Crabak 8,7%,

Galak 7%, Gundik 10,7%, Jebeng 15%, Kambeng 7%, Menggare 10,5%, Nailan 12%, Plancungan 13,8%, dan Slahung 10,4%. Dari domisili diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berasal dari desa Nailan.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase %
20-25	30	25%
26-28	75	56,8%
29-30	26	18,2%
Jumlah	135	100%

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan dari sisi usianya, yaitu sebanyak 135 responden adalah usia 20-25 tahun sebanyak 25%, usia 26-28 tahun sebanyak 56,8%, dan usia 29-30 tahun sebanyak 18,2%. Dari karakteristik responden berdasarkan usia diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 26 sampai dengan 30 tahun.

c. Berdasarkan Usia Pernikahan

Tabel 4. 4**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pernikahan**

Usia Pernikahan	Jumlah Responden	Persentase %
2 – 7 bulan	40	25%
1-1,5 tahun	48	38%
2 tahun	47	37%
Jumlah	135	100%

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan dari sisi usia menikah, yaitu sebanyak 135 responden adalah usia pernikahan 2-7 bulan sebanyak 25%, usia 1-1,5 tahun sebanyak 38%, dan usia 2 tahun sebanyak 37%. Dari karakteristik responden berdasarkan usia pernikahan diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah yang memiliki usia pernikahan sebanyak 1 tahun sampai dengan 1,5 tahun.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian**Tabel 4. 5****Tanggapan Responden Tentang Literasi Keuangan**

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1.1	1	1%	0	0%	0	0%	75	56%	59	44%	135	100%
2	X1.2	0	0%	1	1%	0	0%	60	44%	74	55%	135	100%
3	X1.3	0	0%	1	1%	0	0%	62	46%	72	53%	135	100%
4	X1.4	1	1%	0	0%	0	0%	66	49%	69	51%	135	100%
5	X1.5	1	1%	0	0%	0	0%	83	61%	51	38%	135	100%
6	X1.6	0	0%	1	1%	0	0%	79	59%	55	41%	135	100%

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 mayoritas responden menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang sangat tinggi dengan dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada hampir semua item. Pada item X1.2 sebanyak 55% responden sangat setuju dengan mengetahui pentingnya menabung untuk kebutuhan darurat di keluarga pada masa yang akan datang. Secara keseluruhan responden mempunyai pemahaman dan sikap yang baik untuk mengelola keuangan pada rumah tangga.

Tabel 4. 6
Tanggapan Responden Tentang Religiusitas

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X2.1	0	0%	2	1%	0	0%	83	61%	50	37%	135	100%
2	X2.2	0	0%	1	1%	0	0%	68	50%	66	49%	135	100%
3	X2.3	1	1%	0	0%	0	0%	78	58%	56	41%	135	100%
4	X2.4	1	1%	0	0%	0	0%	67	50%	67	50%	135	100%
5	X2.5	1	1%	0	0%	0	0%	64	47%	72	53%	135	100%
6	X2.6	1	1%	0	0%	0	0%	81	60%	53	39%	135	100%

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6 sebagian besar responden menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh item pernyataan. Pada item X2.5, sebanyak 53% responden menyatakan sangat setuju bahwa penting untuk berusaha menghindari pemborosan dalam pengeluaran keuangan rumah tangga. Namun demikian, pada item X2.1 masih terdapat beberapa responden yang tidak setuju terhadap pernyataan bahwa pengelolaan keuangan merupakan amanah dari Tuhan. Secara keseluruhan, responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya nilai religiusitas dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Tabel 4. 7
Tanggapan Responden Tentang Perilaku Keuangan

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	M.1	1	1%	0	0%	0	0%	77	57%	57	42%	135	100%
2	M.2	1	1%	0	0%	0	0%	76	56%	58	43%	135	100%
3	M.3	0	0%	1	1%	0	0%	79	59%	65	48%	135	100%
4	M.4	0	0%	1	1%	0	0%	70	52%	64	47%	135	100%
5	M.5	1	1%	0	0%	0	0%	74	55%	60	44%	135	100%
6	M.6	1	1%	0	0%	0	0%	88	65%	46	34%	135	100%

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6 mayoritas responden menunjukkan bahwa tingkat perilaku keuangan yang baik dengan dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada hampir semua item. Pada item M3 sebanyak 48% responden sangat setuju dengan mengetahui pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan keluarga untuk ditabung. Secara keseluruhan responden mempunyai pemahaman, sikap, dan tanggung jawab yang baik untuk mengatur keuangan pada rumah tangga.

Tabel 4. 8
Tanggapan Responden Tentang Manajemen Keuangan Rumah Tangga

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y.1	1	1%	0	0%	0	0%	72	53%	62	46%	135	100%
2	Y.2	0	0%	1	1%	0	0%	83	61%	51	38%	135	100%
3	Y.3	0	0%	2	1%	0	0%	76	56%	57	42%	135	100%
4	Y.4	1	1%	0	0%	0	0%	69	51%	65	48%	135	100%
5	Y.5	1	1%	0	0%	0	0%	75	56%	59	44%	135	100%

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8 mayoritas responden menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan rumah tangga yang bagus dengan dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada hampir semua item. Pada item Y4 sebanyak 48% responden sangat setuju dengan mengetahui pentingnya membuat perencanaan keuangan membantu saya mengatur keuangan keluarga dengan lebih baik. Kemudian, pada item Y2 sebanyak

61% responden menyatakan setuju dengan membagi pendapatan keluarga untuk kebutuhan, tabungan, dan sosial. Secara keseluruhan responden mempunyai pemahaman dan sikap yang baik untuk mengelola keuangan pada rumah tangga.

4.1.4 Uji Kualitas Data

4.1.4.1 Uji Validitas

Jumlah responden keseluruhan (n) yang di analisis adalah sebanyak 150 sampel. Syarat instrumen dalam kuesioner akan dianggap valid apabila nilai r hitung lebih dari ($>$) nilai r tabel atau melihat dari korelasinya yaitu $> 0,30$. Jadi, untuk mengetahui apakah variabel yang di uji tersebut valid, apabila nilai r hitung $> 0,1593$.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Validitas Manajemen Keuangan Rumah Tangga (Y)

No	R hitung	Sig.	R tabel	Kriteria
1.	0,656	0,000	0.1678	Valid
2.	0,499	0,000	0.1678	Valid
3.	0,539	0,000	0.1678	Valid
4.	0,667	0,000	0.1678	Valid
5.	0,661	0,000	0.1678	Valid

Sumber : SPSS, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan yang telah disebarkan kepada responden mengenai manajemen keuangan rumah tangga dinyatakan valid, sebab nilai r hitung $>$ nilai r tabel.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

No	R hitung	Sig.	R tabel	Kriteria
1.	0,650	0,000	0.1678	Valid
2.	0,585	0,000	0.1678	Valid
3.	0,554	0,000	0.1678	Valid
4.	0,634	0,000	0.1678	Valid
5.	0,667	0,000	0.1678	Valid
6.	0,623	0,000	0.1678	Valid

Sumber : SPSS, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang telah disebarkan kepada responden mengenai variabel literasi keuangan dinyatakan valid, karena setiap item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan pada variabel literasi keuangan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Validitas Religiusitas (X2)

No	R hitung	Sig.	R tabel	Kriteria
1.	0,553	0,000	0.1678	Valid
2.	0,567	0,000	0.1678	Valid
3.	0,661	0,000	0.1678	Valid
4.	0,590	0,000	0.1678	Valid

5.	0,619	0,000	0.1678	Valid
6.	0,677	0,000	0.1678	Valid

Sumber : SPSS, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang telah disebarkan kepada responden mengenai variabel religiusitas dinyatakan valid, karena setiap item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada variabel religiusitas layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan (M)

No	R hitung	Sig.	R tabel	Kriteria
1.	0,685	0,000	0.1678	Valid
2.	0,629	0,000	0.1678	Valid
3.	0,551	0,000	0.1678	Valid
4.	0,468	0,000	0.1678	Valid
5.	0,563	0,000	0.1678	Valid
6.	0,618	0,000	0.1678	Valid

Sumber : SPSS, data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang telah disebarkan kepada responden mengenai variabel perilaku keuangan dinyatakan valid, karena nilai r hitung pada setiap item lebih besar dibandingkan nilai r tabel.

Secara keseluruhan, item pertanyaan pada variabel manajemen keuangan rumah tangga (Y), literasi keuangan (X1), religiusitas (X2), dan

perilaku keuangan (M) juga dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan seluruh nilai r hitung masing-masing item lebih besar daripada nilai r tabel, sehingga instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah seluruh item pertanyaan dinyatakan valid melalui uji validitas. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap setiap item pertanyaan menunjukkan tingkat konsistensi yang baik. Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Menurut (Ghozali 2018), suatu variabel dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23. Adapun hasil uji reliabilitas masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	$><$	Standar Reliabilitas	Keterangan
Manajemen Keuangan	0,737	$>$	0,600	Reliabel

rumah tangga (Y)				
Literasi keuangan (X1)	0,678	>	0,600	Reliabel
Religiusitas (X2)	0,665	>	0,600	Reliabel
Perilaku keuangan (M)	0,619	>	0,600	Reliabel

Sumber : SPSS, data diolah peneliti (2026)

Tabel 4.13 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas terhadap item pertanyaan yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila jawaban responden terhadap setiap pertanyaan menunjukkan tingkat konsistensi yang baik. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen manajemen keuangan rumah tangga sebesar 0,942, literasi keuangan sebesar 0,955, religiusitas sebesar 0,952, dan perilaku keuangan sebesar 0,949. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

4.1.4.3 Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Dalam pengujian normalitas data digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11633596
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.048
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

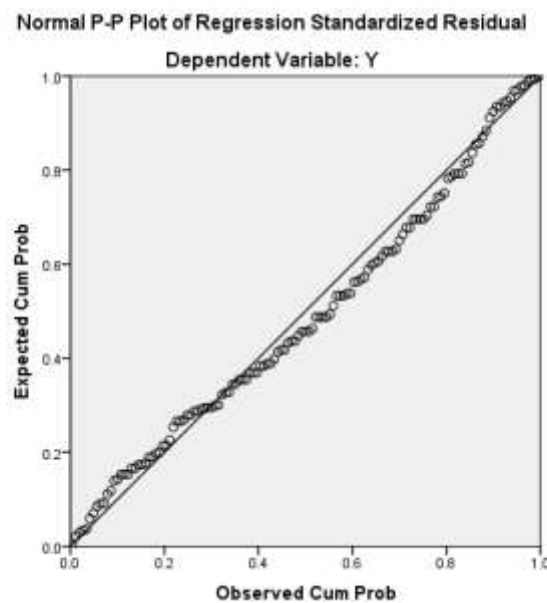
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS, data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai statistik sebesar 0,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau telah memenuhi syarat uji normalitas.

Pengujian normalitas tidak hanya dilakukan melalui uji *statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, tetapi juga dapat dianalisis menggunakan grafik. Pada metode grafik, data yang berdistribusi normal akan terlihat mengikuti garis diagonal, sedangkan titik-titik residual akan menyebar di sekitar garis tersebut. Jika pola penyebaran residual mendekati garis diagonal, maka menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Berikut merupakan hasil analisis grafik yang dimaksud:

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas (Grafik)



Sumber : output SPSS 23 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas melalui grafik Normal P-P Plot, dapat diketahui bahwa titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal,

sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

- **Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali 2018), multikolinearitas adalah kondisi ketika variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan korelasi yang sangat kuat satu sama lain.

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 : jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10 \rightarrow$ tidak ada multikolinearitas
- H_a : : jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$, artinya sebagian besar variabilitas variabel independen dijelaskan oleh variabel bebas lainnya $\rightarrow$ terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	3.490	1.389		2.513	.013			
X1	.187	.082	.225	2.292	.024	.332	3.012	
X2	.086	.082	.105	1.053	.294	.324	3.087	
M	.428	.082	.490	5.233	.000	.365	2.740	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS, data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas, sehingga variabel independen yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

• Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana residual dalam model regresi memiliki varians yang tidak konstan pada setiap tingkat prediksi. Artinya, sebaran error tidak lagi merata tetapi berubah-ubah, baik semakin besar maupun semakin kecil pada nilai tertentu. Ghazali (2018) menegaskan bahwa keberadaan heteroskedastisitas dapat mengakibatkan koefisien regresi menjadi tidak efisien. Dengan ketentuan :

Untuk semua metode, standar yang digunakan adalah:

- $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow$ model bebas dari heteroskedastisitas
- $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow$ model mengalami heteroskedastisitas

			X1	X2	M	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.416**	.417**	.039
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.656
		N	135	135	135	135
	X2	Correlation Coefficient	.416**	1.000	.349**	.083
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.341
		N	135	135	135	135
	M	Correlation Coefficient	.417**	.349**	1.000	.005
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.954
		N	135	135	135	135
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.039	.083	.005	1.000
		Sig. (2-tailed)	.656	.341	.954	.
		N	135	135	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : SPSS, data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan output uji Spearman Rho, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,656, variabel religiusitas (X2) sebesar 0,341, dan variabel perilaku keuangan (M) sebesar 0,954. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Metode ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

Salah satu model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan persamaan garis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \varepsilon$$

Jalur koefisien pertama

Tabel 4. 16
Analisis Regresi Linier berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.630	1.2018

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.097	1.410		3.614	.000
X1	.386	.080	.406	4.825	.000
X2	.414	.079	.439	5.212	.000

a. Dependent Variable: M

Sumber : SPSS, data diolah oleh peneliti 2026

Koefisien Jalur Model Pertama :

1. Dapat dilihat dari output model I pada bagian tabel *coefficient* maka diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel X1= 0,000 dan X2= 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi model I yaitu variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap M.
2. Nilai R Square pada tabel model summary adalah sebesar 0,635, hal ini menunjukkan bahwa Manajemen keuangan rumah tangga yang dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan religiusitas sebesar 63,5%. Kemudian terdapat sisa 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

dimasukkan ke dalam model penelitian. Sementara untuk nilai $e1$ dapat

dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0,635} = 0,604$.

Jalur Koefisien kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.571	1.1290

a. Predictors: (Constant), M, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.490	1.389		2.513	.013
	X1	.187	.082	.225	2.292	.024
	X2	.086	.082	.105	1.053	.294
	M	.428	.082	.490	5.233	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS, data diolah oleh peneliti 2026

Model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.490 + 0.187 X1 + 0.086 X2 + 0.428 M + \epsilon$$

Hasil model persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta menunjukkan hasil positif dengan nilai 3.490. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), religiusitas (X2), dan perilaku keuangan (M) tidak mengalami perubahan., maka nilai manajemen keuangan (Y) akan tetap sebesar 3.490.
2. Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) nilainya sebesar 0.187 dengan nilai signifikansi sebesar 0.024 (< 0.05) dapat diartikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan

manajemen keuangan senilai 0.187, dengan asumsi variabel religiusitas (X2) dan perilaku keuangan (M) tetap konstan. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan.

3. Koefisien regresi variabel religiusitas (X2) sebesar 0.086 dengan nilai signifikansi sebesar 0.294 (> 0.05). Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan religiusitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen keuangan sebesar 0.086, dengan asumsi bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan tetap konstan. Akan tetapi, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan.
4. Koefisien regresi variabel perilaku keuangan (M) sebesar 0,428 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan perilaku keuangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen keuangan sebesar 0,428, dengan asumsi variabel literasi keuangan dan religiusitas dalam kondisi tetap atau konstan. Nilai signifikansi yang sangat kecil, yaitu 0,000, mengindikasikan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Selain itu, nilai Beta terstandarisasi sebesar 0,490 menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi manajemen keuangan dibandingkan variabel lainnya dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan perilaku keuangan (M) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap manajemen keuangan. Sementara itu, variabel religiusitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.1.4.5 Uji Hipotesis

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

Tabel 4. 17

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.490	1.389		2.513	.013
X1	.187	.082	.225	2.292	.024
X2	.086	.082	.105	1.053	.294
M	.428	.082	.490	5.233	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS, data diolah oleh peneliti 2026

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (M)

Nilai signifikansi variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 4,825 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,656. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara langsung literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh Religiusitas (X2) terhadap Perilaku Keuangan (M)

Nilai signifikansi variabel religiusitas (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari

0,05. Nilai t hitung sebesar 5,212 lebih besar dari t tabel sebesar 1,656. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara langsung religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh Perilaku Keuangan (M) terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga (Y)

Nilai signifikansi variabel perilaku keuangan (M) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 5,233 lebih besar dari t tabel sebesar 1,656. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

4. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga (Y)

Nilai signifikansi variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,292 lebih besar dari t tabel sebesar 1,656. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara langsung literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

5. Pengaruh Religiusitas (X2) terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga (Y)

Nilai signifikansi variabel religiusitas (X2) sebesar 0,294 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,053 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,656. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara langsung religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

6. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) melalui Perilaku Keuangan (M) terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga (Y)

Pengaruh langsung variabel X1 terhadap Y sebesar 0,225. Sementara itu, pengaruh tidak langsung melalui variabel M diperoleh dari hasil perkalian koefisien beta X1 terhadap M dengan beta M terhadap Y, yaitu:

$$0,406 \times 0,490 = 0,198$$

Sehingga total pengaruh X1 terhadap Y adalah:

$$0,225 + 0,198 = 0,423$$

Berdasarkan hasil tersebut, nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, sehingga perilaku keuangan berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

7. Pengaruh Religiusitas (X2) melalui Perilaku Keuangan (M) terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga (Y)

Pengaruh langsung variabel X2 terhadap Y sebesar 0,105. Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui variabel M diperoleh dari hasil perkalian koefisien beta X2 terhadap M dengan beta M terhadap Y, yaitu:

$$0,439 \times 0,490 = 0,215$$

Sehingga total pengaruh X2 terhadap Y adalah:

$$0,105 + 0,215 = 0,320$$

Berdasarkan hasil tersebut, nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku

keuangan mampu memediasi secara signifikan pengaruh religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

- **Uji (F) Simultan**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4. 18
Uji (F) Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.408	3	77.136	60.511	.000 ^b
	Residual	166.992	131	1.275		
	Total	398.400	134			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), M, X1, X2

Sumber : SPSS, data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 60,511 yang lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 2,67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, religiusitas, dan perilaku keuangan, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dengan demikian, peningkatan pada ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat mendorong pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih baik

- **Uji R Square**

Uji R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam model regresi. Nilai R square menunjukkan tingkat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian R square dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.19.

Tabel 4. 19
Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.762 ^a	.581	.571	1.1290	.581	60.511	3	131	.000

a. Predictors: (Constant), M, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS, data diolah oleh peneliti 2026

Hasil uji R Square sebesar 0,581 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, religiusitas, dan perilaku keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap manajemen keuangan rumah tangga sebesar 58,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini dan tidak diteliti lebih lanjut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini juga perlu dipahami berdasarkan karakteristik demografi responden, khususnya usia pernikahan. Mayoritas responden berada pada rentang usia pernikahan 1–2 tahun yang merupakan fase awal pembentukan stabilitas ekonomi keluarga. Pada fase ini, pasangan muda cenderung masih belajar mengatur pendapatan, menyusun prioritas kebutuhan, serta menyesuaikan pola konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terarah. Responden yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan menyusun perencanaan keuangan meskipun masih berada pada tahap awal kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 5,212 yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,656. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman responden mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan menyusun prioritas kebutuhan keluarga. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan

oleh Icek Ajzen, literasi keuangan berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan. Pengetahuan keuangan yang baik membuat individu merasa lebih mampu mengendalikan keputusan finansial sehingga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana dan rasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung asumsi TPB bahwa kemampuan dan keyakinan individu dapat memengaruhi munculnya perilaku aktual.

Studi ini sejalan dengan penelitian (Sari and Friyatmi 2025) penelitian berjudul *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Mediasi Sikap Keuangan* menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui sikap keuangan. Ini berarti pemahaman keuangan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan jika didukung sikap keuangan yang baik. Kemudian penelitian (Sholeh 2020) juga mendukung bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang. Dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak dalam mengelola uang saku dan pengeluaran sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik dianjurkan agar supaya manusia tidak berlebihan dan tidak kikir dalam menggunakan hartanya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqon ayat 67 :

﴿وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ۖ ٦٧﴾

(الفرقان/25: 67)

Artinya : "Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya". (Al-Furqan/25:67)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa seorang muslim dianjurkan untuk bersikap seimbang dan tidak berlebihan dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Prinsip tersebut sejalan dengan perilaku keuangan yang baik, yaitu kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menghindari sikap boros, serta memanfaatkan pendapatan secara bijaksana. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, pengelolaan harta merupakan bentuk amanah yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Harta tidak hanya dipandang sebagai alat pemenuhan kebutuhan duniawi, tetapi juga sarana untuk mencapai kemaslahatan hidup. Islam melarang umatnya bersikap boros dan berlebihan sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra ayat 27 bahwa pemboros adalah saudara setan. Ayat ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap (attitude), norma subjektif, dan perceived behavioral control. Literasi keuangan dalam

penelitian ini berperan membentuk sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Individu yang memahami manfaat perencanaan keuangan akan memiliki keyakinan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat menciptakan kesejahteraan keluarga. Selain itu, pengetahuan keuangan juga meningkatkan perceived behavioral control karena individu merasa lebih mampu mengendalikan kondisi keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seorang ibu rumah tangga, maka semakin baik pula perilaku keuangannya dalam mengelola, merencanakan, serta menggunakan keuangan secara bijak sesuai prinsip ekonomi dan nilai-nilai Islam.

4.2.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan

Karakteristik usia pernikahan responden memberikan gambaran bahwa pasangan muda pada masa awal pernikahan masih berada dalam tahap penyesuaian nilai dan kebiasaan finansial dalam rumah tangga. Pada kondisi tersebut, nilai religiusitas dapat menjadi pedoman moral dalam menentukan perilaku keuangan sehari-hari. Responden dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku konsumtif dan lebih berhati-hati dalam menggunakan pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan, khususnya pada pasangan dengan usia pernikahan yang masih relatif muda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 5,212 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,656, sehingga dapat diartikan bahwa nilai t hitung telah melampaui nilai t tabel. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas terhadap perilaku keuangan dapat diterima, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan terbukti. Studi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama mampu membentuk perilaku individu menjadi lebih bijak dalam menggunakan dan mengelola keuangan rumah tangga. Dalam TPB, religiusitas dapat dikaitkan dengan norma subjektif, yaitu dorongan nilai sosial dan moral yang memengaruhi keputusan seseorang. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki kesadaran untuk menghindari perilaku konsumtif dan pemborosan karena adanya ajaran agama yang menjadi pedoman hidup. Temuan ini mendukung teori (Ajzen, 1991) bahwa norma dan nilai yang diyakini individu dapat memengaruhi perilaku seseorang. Dengan demikian, religiusitas berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai moral.

Temuan yang mendukung pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan adalah penelitian dari (Dwiyanti, N. A., & Purnamasari 2023), (Goi, M. T., Palil, M. R., Zain, N. H. M., & Mamat 2024) , dan

(Budyanto, A., Mujib, A., Al Arif, M. N. R., & Prasetyowati 2024) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Seseorang yang memiliki pemahaman dan praktik agama yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola uang, menabung, serta mengurangi perilaku konsumtif.

Dalam ajaran Islam, perilaku keuangan yang baik dijelaskan melalui larangan berlebih-lebihan dalam membelajankan harta. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 26-27 :

﴿وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦﴾

﴿إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا ۚ ٢٧﴾

(الاسراء/17: 26-27)

Artinya : “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Al-Isra'/17:26-27)

Ayat diatas menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menggunakan hartanya secara bijaksana dan menghindari perilaku konsumtif. Seorang ibu rumah tangga yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan menjadikan prinsip ini sebagai pedoman dalam mengatur keuangan rumah tangga. Dalam Islam, religiusitas tidak hanya diwujudkan melalui ibadah ritual seperti salat dan puasa, tetapi juga tercermin dalam perilaku ekonomi sehari-hari. Islam mengajarkan prinsip kesederhanaan

(wasathiyah), keseimbangan, dan larangan israf (berlebihan). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Furqan ayat 67:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, dan adalah pembelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya memiliki perilaku keuangan yang moderat dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki religiusitas tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang karena menyadari adanya pertanggungjawaban moral terhadap harta yang dimiliki.

Dalam Theory of Planned Behavior, religiusitas berkaitan erat dengan norma subjektif (*subjective norm*). Lingkungan sosial keagamaan, keluarga religius, dan nilai-nilai Islam yang dianut individu menjadi tekanan sosial positif yang memengaruhi niat seseorang dalam berperilaku keuangan. Semakin kuat norma religius yang dimiliki individu, maka semakin besar dorongan untuk menerapkan perilaku keuangan yang sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan uraian diatas, religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat religiusitas seorang ibu rumah tangga, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan secara bijak, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai agama dijadikan pedoman moral agar mampu mengarahkan individu pada perilaku keuangan

yang sehat, sehingga akan tercipta kesejahteraan dunia sekaligus keberkahan dalam hidup.

4.2.3 Pengaruh perilaku keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Perilaku keuangan yang baik menjadi sangat penting bagi pasangan dengan usia pernikahan 1–2 tahun karena pada fase ini kondisi ekonomi rumah tangga umumnya belum sepenuhnya stabil. Kemampuan mengatur pengeluaran, membuat anggaran, dan menabung menjadi faktor utama dalam menjaga kestabilan keuangan keluarga. Oleh sebab itu, responden yang memiliki perilaku keuangan baik cenderung mampu menerapkan manajemen keuangan rumah tangga secara lebih efektif dibandingkan responden yang masih memiliki perilaku konsumtif.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel M sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 5,233 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,656, sehingga dapat diartikan bahwa nilai t hitung telah melampaui nilai t tabel. Dengan demikian, perilaku keuangan terbukti berpengaruh nyata terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa, semakin baik perilaku keuangan individu, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga. Dalam TPB, perilaku aktual merupakan hasil dari niat dan kontrol perilaku yang dimiliki individu. Perilaku seperti membuat

anggaran, mencatat pengeluaran, dan menabung secara rutin merupakan bentuk implementasi nyata dari niat individu dalam mengelola keuangan secara baik. Temuan ini mendukung asumsi (Ajzen, 1991) bahwa perilaku aktual muncul ketika individu memiliki kontrol dan kesiapan dalam bertindak. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi faktor penting dalam menciptakan manajemen keuangan rumah tangga yang sehat dan terarah.

Menurut penelitian (Andrianingsih 2019) dan (Pungki, A. 2021) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. Individu yang mampu mengatur perilaku finansialnya dengan baik cenderung lebih disiplin dalam mengatur keuangan rumah tangga.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik sangat dianjurkan agar harta tersebut digunakan secara benar dan bertanggung jawab. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 5 :

﴿وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝﴾ (النساء/4: 5)

Artinya : “Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (An-Nisa'/4:5)

Ayat ini menjelaskan bahwa harta merupakan penunjang kehidupan, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara baik dan tidak diserahkan

kepada pihak yang belum memiliki kemampuan dalam mengaturnya. Dalam konteks rumah tangga, hal tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan, kecakapan, dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan keluarga agar dapat digunakan secara tepat dan bermanfaat. Dalam perspektif Islam, perilaku keuangan yang baik merupakan bagian dari upaya menjaga keseimbangan hidup (masalah). Islam mengajarkan pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pemanfaatan harta secara produktif dan bermanfaat. Pengelolaan keuangan rumah tangga juga berkaitan dengan tanggung jawab kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara layak dan halal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa perilaku aktual merupakan hasil dari niat dan kontrol perilaku yang kuat. Individu yang terbiasa mencatat pengeluaran, membuat anggaran, dan mengontrol penggunaan uang akan lebih mudah menciptakan manajemen keuangan rumah tangga yang sehat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan dalam keluarga tersebut. Oleh sebab itu, setiap ibu rumah tangga perlu membangun kebiasaan keuangan yang hemat, bijaksana, dan terencana guna mewujudkan kesejahteraan keluarga.

4.2.4 Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas pasangan masih berada pada usia pernikahan muda sehingga pengalaman dalam mengelola keuangan rumah tangga masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung kemampuan manajemen keuangan rumah tangga. Pengetahuan mengenai pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan membantu pasangan muda mengurangi risiko konflik finansial pada awal pernikahan.

Hasil analisis data, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel X_1 sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,292 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,656, sehingga menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Rumah tangga yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih tertib dan terencana dalam mengatur pendapatan maupun pengeluaran keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial secara tepat. Dalam Theory of Planned Behavior, kondisi ini menggambarkan bahwa pengetahuan keuangan meningkatkan perceived behavioral control individu dalam mengelola sumber daya ekonomi keluarga. Semakin tinggi kemampuan individu memahami konsep

keuangan, maka semakin besar keyakinannya dalam mengatur keuangan rumah tangga secara efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori (Ajzen 1991) bahwa kemampuan dan kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku aktual seseorang.

Penelitian (Sidiq, M. 2021) di Semarang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. (La Idrus, I. 2023) juga menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan manajemen keuangan ibu rumah tangga selama bulan Ramadhan.

Dalam Islam, dianjurkan untuk merencanakan masa depan yang juga berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang baik. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18 :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨﴾ (الحشر/59: 18)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Al-Hasyr/59:18)

Ayat tersebut mengandung pesan penting mengenai perlunya mempersiapkan masa depan dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Literasi keuangan berperan dalam membantu keluarga menyusun rencana kebutuhan jangka panjang, seperti biaya pendidikan, kesehatan, tabungan, serta dana darurat. Dengan adanya perencanaan keuangan yang matang, rumah tangga akan lebih siap

menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang mungkin terjadi. Dalam Islam, ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat penting, termasuk pengetahuan dalam mengatur keuangan. Pengelolaan harta yang baik mencerminkan bentuk syukur atas nikmat rezeki yang diberikan Allah SWT. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu menghindari utang berlebihan, pemborosan, dan konflik ekonomi dalam rumah tangga.

Temuan ini memperkuat Theory of Planned Behavior, khususnya pada aspek *perceived behavioral control*. Literasi keuangan membuat individu merasa memiliki kemampuan dan kontrol dalam mengelola keuangan rumah tangga. Ketika seseorang merasa mampu mengatur keuangan, maka perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan lebih mudah diwujudkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan serta menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga.

4.2.5 Pengaruh religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga.

Mayoritas responden berada pada usia pernikahan 1–2 tahun, yang merupakan fase awal penyesuaian ekonomi keluarga. Pada fase tersebut, pasangan muda umumnya masih menghadapi keterbatasan pendapatan,

proses adaptasi pembagian peran rumah tangga, serta belum memiliki kestabilan finansial yang kuat.

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan budaya masyarakat Kecamatan Slahung, yaitu dalam kehidupan masyarakat yang religius, pemahaman mengenai rezeki sering kali dihubungkan dengan nilai keikhlasan, rasa syukur, dan keyakinan terhadap ketentuan Tuhan. Kondisi tersebut memungkinkan sebagian masyarakat lebih menekankan aspek penerimaan terhadap kondisi ekonomi dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pada masyarakat dengan tingkat pendapatan yang relatif terbatas, praktik pengelolaan keuangan sering kali lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada penyusunan anggaran, tabungan, maupun investasi keluarga.

Oleh karena itu, faktor budaya lokal dan cara pandang masyarakat terhadap rezeki dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menjelaskan mengapa religiusitas belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga dalam penelitian ini. Dengan demikian, seseorang dapat memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, namun apabila tidak disertai pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, maka pengaturan keuangan rumah tangga masih belum berjalan secara optimal. Dalam perspektif TPB, norma subjektif dan nilai moral memang dapat memengaruhi niat seseorang, namun tidak selalu menghasilkan

perilaku aktual secara langsung tanpa adanya tindakan nyata. Hasil ini memperluas asumsi (Ajzen 1991), bahwa nilai dan keyakinan yang dimiliki individu perlu diwujudkan terlebih dahulu melalui perilaku nyata agar dapat memengaruhi hasil akhir. Dengan kata lain, religiusitas saja belum cukup untuk menciptakan manajemen keuangan rumah tangga yang baik apabila tidak disertai perilaku keuangan yang disiplin dan terarah.

Studi ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh (Rahmawati, D., & Asandimitra 2022), (Sari, M. P., & Anam 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap manajemen keuangan, sedangkan pengetahuan keuangan dan pendapatan justru lebih dominan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Kemudian studi dari (Putri, R. A., & Rachmawati 2020) Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan gaya hidup dan literasi keuangan lebih menentukan kualitas pengelolaan keuangan rumah tangga.

Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh (Wijaya et al. 2024) penelitian ini meneliti pengaruh religiusitas terhadap perilaku manajemen keuangan dan kesejahteraan finansial masyarakat Muslim di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap financial management behavior. Individu yang religius cenderung

lebih disiplin dalam menyusun anggaran, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif.

Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk mengelola harta dengan penuh tanggung jawab karena harta merupakan amanah dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 195 :

﴿وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝ ١٩٥﴾ (البقرة/2: 195)

Artinya : *“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*. (Al-Baqarah/2:195)

Ayat ini menegaskan pentingnya kemampuan dan kecakapan dalam mengelola harta. Artinya, pengelolaan keuangan tidak cukup hanya dengan religiusitas, tetapi juga memerlukan kecerdasan, pengetahuan, dan tanggung jawab dalam menggunakan harta sebagai penopang kehidupan keluarga. Dalam perspektif Islam, religiusitas memang mengajarkan nilai-nilai seperti hidup sederhana, amanah, dan tidak boros. Namun dalam praktiknya, pengelolaan keuangan rumah tangga juga membutuhkan kemampuan teknis, seperti membuat anggaran, mengelola pendapatan, dan menyusun prioritas kebutuhan. Oleh karena itu, religiusitas tanpa didukung literasi keuangan yang memadai belum tentu menghasilkan manajemen keuangan yang optimal. Temuan ini memperluas Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Dalam teori tersebut, norma subjektif memang dapat membentuk niat perilaku, tetapi belum tentu langsung menghasilkan perilaku aktual apabila

individu tidak memiliki *perceived behavioral control* yang memadai. Artinya, nilai religius sebagai norma sosial perlu didukung kemampuan nyata dalam pengelolaan keuangan agar dapat diwujudkan dalam praktik manajemen keuangan rumah tangga.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas saja belum cukup untuk meningkatkan manajemen keuangan rumah tangga, sehingga perlu didukung oleh faktor lain seperti literasi keuangan, pendapatan yang memadai, pengendalian gaya hidup, serta kebiasaan membuat perencanaan keuangan agar nilai-nilai agama dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan ekonomi keluarga.

4.2.6 Pengaruh perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga.

Mayoritas responden yang berada pada usia pernikahan muda menunjukkan bahwa pemahaman keuangan saja belum cukup tanpa diwujudkan dalam perilaku keuangan yang baik. Pada fase awal rumah tangga, pasangan lebih rentan menghadapi tekanan ekonomi dan konflik finansial. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi penghubung penting yang membantu literasi keuangan diterapkan dalam praktik manajemen keuangan rumah tangga sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki ibu rumah

tangga tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Perilaku keuangan yang positif tersebut selanjutnya dapat memperkuat pengelolaan keuangan rumah tangga sehingga kondisi keuangan keluarga menjadi lebih teratur, stabil, dan terarah. Dalam Theory of Planned Behavior, literasi keuangan membentuk keyakinan dan kontrol perilaku individu, sedangkan perilaku keuangan menjadi bentuk implementasi aktual dari niat tersebut. Temuan ini mendukung teori Ajzen (1991) bahwa perilaku aktual merupakan hasil dari proses psikologis yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Dengan demikian, perilaku keuangan menjadi jembatan penting yang menghubungkan pengetahuan keuangan dengan keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Penelitian (Tambun, M. 2021) dan (Marheni, S. 2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan dapat menjadi penghubung antara literasi keuangan dan hasil keuangan individu. Artinya, pengetahuan keuangan yang baik akan diimplementasikan melalui perilaku yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas

Temuan ini sejalan dengan konsep dalam Islam yang mendorong umatnya untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam menggunakan harta. Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 31 :

﴿يَبْنَى اَدَمَ حُدُوًا زَيْنَتَكُم عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا

يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝ ٣١ ﴿ (الاعراف/7: 31)

Artinya : “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”. (Al-A'raf/7:31)

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya pengendalian diri dalam konsumsi. Dalam konteks keuangan rumah tangga, perilaku tidak berlebihan mencerminkan sikap bijak dalam membelanjakan pendapatan sesuai kebutuhan dan kemampuan. Dengan demikian, literasi keuangan yang diwujudkan melalui perilaku keuangan yang terkontrol akan menghasilkan manajemen keuangan rumah tangga yang lebih baik dan stabil. Dalam Islam, ilmu harus diamalkan agar memberikan manfaat. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan perlu diwujudkan melalui tindakan seperti menyusun anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, dan menghindari pemborosan. Dengan demikian, perilaku keuangan menjadi implementasi nyata dari ilmu yang dimiliki individu. Temuan ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa sikap dan persepsi kontrol akan memengaruhi perilaku aktual melalui niat perilaku. Literasi keuangan membentuk keyakinan individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, sedangkan perilaku keuangan menjadi bentuk implementasi yang akhirnya menghasilkan manajemen keuangan rumah tangga yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan terbukti mampu memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan dengan manajemen keuangan rumah tangga. Hal

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan, seperti kedisiplinan dalam menyusun anggaran, kebiasaan menabung, serta kemampuan mengontrol pengeluaran.

4.2.7 Pengaruh Perilaku keuangan memediasi hubungan antara religiusitas dan manajemen keuangan rumah tangga

Perilaku keuangan memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara religiusitas dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas seseorang tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan mengatur keuangan keluarga, tetapi juga memengaruhi perilaku keuangannya terlebih dahulu, yang kemudian berdampak pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, maupun penggunaan utang. Nilai-nilai agama mendorong seseorang untuk bersikap jujur, hidup sederhana, disiplin, serta menghindari perilaku boros dan konsumtif. Dalam perspektif TPB, religiusitas berkaitan dengan norma subjektif yang memengaruhi niat dan kecenderungan perilaku seseorang. Namun, agar dapat menghasilkan manajemen keuangan yang baik, nilai religius tersebut harus diwujudkan dalam perilaku nyata seperti hidup hemat, mengontrol pengeluaran, dan menghindari pemborosan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung tetapi juga memperluas Theory of Planned Behavior dari

(Ajzen, 1991), bahwa faktor nilai dan norma sosial akan lebih efektif memengaruhi perilaku aktual apabila diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Budiyanto 2024) menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keuangan masyarakat Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh kuat terhadap cara seseorang mengelola keuangannya. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan pendapatan, memiliki kebiasaan menabung, serta menghindari pemborosan. Selain itu, mereka juga lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban keuangan. Ajaran agama turut mendorong terbentuknya sikap hidup sederhana, pengendalian diri, dan perencanaan keuangan yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan konsep dalam Islam yang mendorong umatnya untuk menepati komitmen dan tanggung jawab dalam mengelola dan menggunakan harta. Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 1:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ

غَيْرِ مُحْلَى الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝ (المائدة/5: 1)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji!192) Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berhram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki”. (Al-Ma'idah/5:1)

Ayat ini mengajarkan pentingnya menepati komitmen dan tanggung jawab. Dalam konteks keuangan rumah tangga, hal ini dapat diwujudkan melalui kebiasaan membayar kewajiban tepat waktu, seperti cicilan, tagihan, atau kebutuhan keluarga. Perilaku ini mencerminkan manajemen keuangan yang disiplin. Dalam Islam, nilai religius tidak hanya dipahami secara spiritual, tetapi harus tercermin dalam tindakan sehari-hari. Individu yang religius akan terdorong untuk menggunakan harta secara amanah, menghindari pemborosan, serta mendahulukan kebutuhan dibanding keinginan. Nilai-nilai tersebut kemudian tercermin dalam perilaku keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior bahwa norma subjektif berupa nilai agama akan memengaruhi perilaku individu sebelum menghasilkan tindakan aktual. Dengan demikian, perilaku keuangan menjadi penghubung penting antara religiusitas dan manajemen keuangan rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan berperan sebagai variabel perantara yang penting dalam hubungan antara religiusitas dan manajemen keuangan rumah tangga. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka cenderung semakin baik perilaku keuangannya, sehingga pengelolaan keuangan rumah tangga juga menjadi lebih baik. Dengan demikian, religiusitas akan lebih optimal

dalam meningkatkan manajemen keuangan rumah tangga apabila diwujudkan melalui perilaku keuangan yang bijaksana, hemat, bertanggung jawab, dan terencana.

BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan penutup yang memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada ibu rumah tangga muda di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman responden mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi sederhana, serta pengendalian utang, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Responden yang memiliki literasi keuangan baik cenderung lebih bijak dalam menggunakan uang, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih disiplin dalam menyisihkan pendapatan untuk tabungan maupun dana darurat

2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa tingkat religiusitas memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Individu yang memiliki pemahaman dan penghayatan agama yang baik cenderung menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam mengelola keuangan rumah tangga. Nilai tersebut tercermin dalam sikap hidup sederhana, menghindari pemborosan, mengutamakan kebutuhan pokok, serta memiliki kepedulian sosial melalui zakat, infak, dan sedekah. Dengan demikian, religiusitas menjadi pengendali moral dalam pengambilan keputusan keuangan.
3. Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Perilaku keuangan yang baik terbukti mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan rumah tangga. Responden yang terbiasa mencatat pengeluaran, menyusun rencana keuangan, mengendalikan konsumsi, serta menabung secara rutin akan lebih mampu menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Manajemen keuangan rumah tangga yang baik tercermin dari kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan utama, mengelola pengeluaran secara seimbang, serta menyiapkan dana untuk kebutuhan masa depan.

4. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik memberikan dampak langsung terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengatur keuangan secara efektif. Responden yang memahami cara mengelola pemasukan, menentukan prioritas kebutuhan, dan menyusun rencana keuangan jangka panjang cenderung lebih siap menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.
5. Religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat religiusitas responden belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan yang dimiliki belum tentu secara langsung diterapkan dalam aktivitas pengelolaan keuangan keluarga.
6. Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak diwujudkan dalam tindakan nyata. Literasi keuangan yang dimiliki responden akan lebih efektif meningkatkan manajemen keuangan rumah tangga apabila diikuti perilaku seperti

menyusun anggaran, menabung, berbelanja sesuai kebutuhan, serta mengontrol pengeluaran. Dengan kata lain, perilaku keuangan menjadi jembatan penting antara pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan.

7. Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Nilai religius yang dimiliki seseorang akan memberikan dampak lebih besar terhadap manajemen keuangan apabila tercermin dalam kebiasaan sehari-hari. Responden yang religius dan menerapkan nilai agama dalam bentuk perilaku hemat, disiplin, jujur, serta bertanggung jawab terhadap keuangan keluarga terbukti memiliki kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas yang diwujudkan dalam tindakan nyata memiliki kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga muda di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dipengaruhi oleh kombinasi antara pengetahuan finansial, nilai religius, dan perilaku keuangan yang baik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk keluarga yang lebih sejahtera, stabil, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Penelitian ini belum memasukkan variabel kontrol penting seperti tingkat pendapatan riil keluarga dalam menganalisis manajemen keuangan rumah tangga.
2. Penelitian ini juga belum mempertimbangkan jumlah anak sebagai faktor yang dapat memengaruhi pola pengeluaran dan pengelolaan keuangan keluarga.
3. Selain itu, latar belakang pekerjaan suami maupun istri belum dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.
4. Keterbatasan tersebut memungkinkan adanya faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi manajemen keuangan rumah tangga.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel kontrol seperti tingkat pendapatan riil, jumlah anak, dan latar belakang pekerjaan suami-istri agar hasil penelitian lebih komprehensif dan akurat.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Rumah Tangga Muda

Ibu rumah tangga muda diharapkan senantiasa meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengikuti seminar, pelatihan, membaca buku, memanfaatkan media digital, maupun mencari informasi dari sumber terpercaya lainnya. Pengetahuan yang baik mengenai keuangan akan membantu dalam mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Selain itu, ibu rumah tangga juga perlu menerapkan perilaku keuangan yang sehat, misalnya menyusun anggaran pengeluaran bulanan, membiasakan menabung secara rutin, mengendalikan pengeluaran konsumtif, serta merencanakan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang demi terciptanya kesejahteraan keluarga yang lebih baik.

2. Bagi Pemerintah atau Lembaga Terkait

Pemerintah daerah, lembaga keuangan, maupun instansi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam menyelenggarakan program edukasi dan pendampingan keuangan bagi masyarakat, khususnya perempuan dan ibu rumah tangga. Program tersebut dapat berupa pelatihan literasi keuangan, sosialisasi pentingnya

menabung, pengelolaan utang, investasi sederhana, serta pemanfaatan layanan keuangan formal secara bijak. Dengan adanya program yang berkelanjutan, diharapkan tingkat literasi keuangan masyarakat semakin meningkat sehingga mampu mendorong kesejahteraan keluarga dan kemandirian ekonomi masyarakat.

3. Bagi Tokoh Agama dan Masyarakat

Tokoh agama dan tokoh masyarakat diharapkan terus memberikan pembinaan serta pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan ekonomi rumah tangga. Nilai religius tersebut dapat diwujudkan melalui perilaku hidup sederhana, hemat, menjauhi perilaku boros, menghindari utang yang bersifat konsumtif, serta menggunakan harta sesuai prinsip syariah dan kebutuhan yang bermanfaat. Peran tokoh agama sangat penting dalam menanamkan kesadaran bahwa pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya bernilai ekonomi, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral dan ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Variabel tersebut antara lain tingkat pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, tingkat pendidikan, penggunaan financial technology (fintech), lingkungan sosial, maupun faktor psikologis lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga

disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah jumlah responden, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam, komprehensif, dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anjarwati, E., & Nufzatutsaniah, N. (2024). Analisis literasi keuangan pada ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Magister (JIIM)*. Universitas Pamulang. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIIM/article/view/39437>
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Edisi 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husna, N., & Wijayanti, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan ibu rumah tangga di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 7(2), 145–160. <https://doi.org/10.21580/jebis.v7i2.8412>
- Khusairi, H., Ifdil, I., & Susanto, P. (2024). Religiositas dan literasi keuangan masyarakat Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2804>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Pekerti, L. G. P. K. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(4). <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i4.5640>
- Rahmatika, A. N., Widyaningsih, B., & Al Qaedah, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan self-efficacy sebagai variabel intermediasi. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6(2), 154–175. <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v6i2.5836>
- Reski, M., Novia, A., & Hulwati. (2023). Perilaku berhutang di kalangan ibu-ibu majelis ta'lim: Peran literasi keuangan, gaya hidup, dan religiusitas serta dimediasi materialisme. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/maro.v8i1.12896>
- Shih, T.-Y., & Ke, S.-C. (2014). Determinants of financial behavior: Insights into consumer money attitudes and financial literacy. *Service Business*, 8(2), 217–238. <https://doi.org/10.1007/s11628-013-0184-4>
- Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179.
- Andanika, A., dkk. 2022. "Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Tawondu, Luwu." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 115.
- Andrianingsih, D. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Kabupaten Jember." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 14(1), 55–.
- Ardhi, Qisthi, V Ananta Wikrama, Tungga Dewi, and Rini Sulastri. 2025. "Pengaruh Dompot Digital Dan Religiusitas Terhadap Mental Accounting Pada Family Welfare." (13): 164–71.

- Ariska, Siti Nur, and Jumawan Jusman. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Teknologi Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." 7: 2662–73.
- Astuti, D., Afriza, M., & Aisyah, N. 2023. "Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(2), 112.
- Budiyanto, A., Mujib, A., Al Arif, M. N. R., & Prasetyowati, R. A. 2024. "Factors Affecting Financial Well-Being: The Mediating Role of Financial Behavior towards Religiosity and Anti-Consumption Lifestyle – Evidence from Indonesia." *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 187.
- Budiyanto, A. 2024. "Factors Affecting Financial Well-Being: The Mediating Role of Financial Behavior towards Religiosity and Anti-Consumption Lifestyle – Evidence from Indonesia." *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 187.
- Doi, Article, Universitas Kh, and Abd Wahab. "P-ISSN 2615-4293 e-ISSN 2723-7567." 6(2).
- Dwiyanti, N. A., & Purnamasari, P. E. 2023. "The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Religiosity on Financial Behavior in the Moderation of Saving Behavior." *Assets: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 140.
- Ghozali, I. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS." *Semarang: Badan Penerbit Undip*.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. 2015. "Principles of Managerial Finance." *Pearson Education*.
- Goi, M. T., Palil, M. R., Zain, N. H. M., & Mamat, N. H. 2024. "Self-Efficacy, Religiosity, Financial Behavior, and Financial Well-Being." *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.

- La Idrus, I., dkk. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Ibu Rumah Tangga Selama Ramadhan 1444 H." *Jurnal Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 5(2), 177–.
- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. 2018. "Advanced Management Accounting. Pearson."
- Keuangan, Literasi. 2024. "Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis." 3(1).
- Marheni, S., dkk. 2025. "Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Muda Di Kota Batam." *Jurnal Ekonomi dan Perilaku Keuangan*, 11(1), 33–.
- Novitasari, R. 2022. "Gan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Bulusari." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–.
- Nugraha, A., & Wahyuni, E. 2020. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Dan Perilaku Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 89–9.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia 2022." *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Permana, R. 2021. "Literasi, Sikap, Pengalaman, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Rumah Tangga Di Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 5(2), 140–.
- Pertiwi, S., & Setiawan, D. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Ketidakseimbangan Ekonomi Keluarga Muda." *Jurnal Ekonomi Keluarga*, 8(2), 89–1.
- Prakoso, A. 2024. "Kajian Literatur Sistematis: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Faktor Sosial Dalam Manajemen Keuangan Rumah Tangga (2000–2024)." *Jurnal Kajian Manajemen dan Keuangan*, 12(2), 89–.
- Pungki, A., dkk. 2021. "Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pengelolaan

- Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Palopo.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 9(1), 45.
- Putri, R. A., & Rachmawati, I. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, Dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Keluarga Muda.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 145–.
- Rahmawati, D., & Asandimitra, N. 2022. “Pengaruh Financial Knowledge, Income, Dan Religiusitas Terhadap Financial Management Behavior Keluarga Muda.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 55–.
- Rahmawati, F., & Hidayati, S. 2023. “Peran Nilai-Nilai Religius Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga.” *Jurnal Spiritual dan Ekonomi*, 6(1), 23–3.
- Ramadhan, R., dkk. 2020. “Pengaruh Personal Income, Sikap Keuangan, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Ibu-Ibu Aisyiyah Di Jember.” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Manajemen*, 8(3), 20.
- Ramadhani, I., & Hartati, L. 2024. “Pengelolaan Keuangan Berbasis Tradisi Lokal: Studi Kasus Di Desa Sukamulya, Jawa Barat.” *Jurnal Ekonomi Tradisional*, 6(1), 34–41.
- Samalewa, N. 2022. “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Sumbawa.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(3), 212–.
- Sari, M. P., & Anam, K. 2021. “Religiusitas Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Muslim.” *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 101–.
- Sari, Novita, and Friyatmi Friyatmi. 2025. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Mediasi Sikap Keuangan (Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang).” 6(5): 3281–88.
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. “Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th Ed.” *Wiley*.

Sholeh, Badrus. 2020. "No Title." 4(2).

Sidiq, M., dkk. 2021. "Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Kota Semarang." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 78–.

Siregar, H. 2020. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga: Kajian Teoritis." *Jurnal Sosial dan Ekonomi Keluarga*, 6(1), 1–10.

Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*.

Tambun, M., dkk. 2021. "Pengaruh Literasi Dan Edukasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Sehat Perempuan Melalui Motivasi Investasi Di Jakarta." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 12.

Umar, H. 2014. "Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis." *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.

Yohanes, M. V., Sada, Y. M. V. K., & Suyanto, S. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 13(2), 120.

Becker, G. S. (1981). *A Treatise on the Family*. Harvard University Press.

Furnham, A., & Argyle, M. (1998). *The Psychology of Money*. Routledge.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.

Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.

- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. (2018). *Advanced Management Accounting*. Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Sabri, M. F., & Falahati, L. (2013). Predictors of Financial Wellbeing among Malaysian Employees. *Asian Social Science*, 9(17), 1–10.
- Siregar, R. (2020). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengeloélaan Keuangan Keluarga: Kajian Teoritis*.
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-Control, Financial Literacy, and Financial Behavior. *International Journal of Consumer Studies*, 40(1), 1–10.
- Dew, JP & Xiao, JJ (2011). Skala Perilaku Keuangan: Pengembangan dan Validasi. *Jurnal Konseling dan Perencanaan Keuangan*, 22, 19–35.
- Boone, H. N., & Boone, D. A. (2012). Analyzing Likert Data. *Journal of Extension*, 50(2), 1–5.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, D. N. (2012). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Neuman, W. L. (2020). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business*. Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama : Berlia Nandia Hana Nafriani

Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 11 November 2003

Alamat Asal : Jl. Brogonegaran, Dkh. Krajan, Desa Jebeng, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo

Alamat Domisili : Jl. Kanjuruhan IV No 16 Tlogomas Lowokwaru Kota Malang RT 003 RW 004

Telepon/Hp : 083121068293

E-mail : nandianafriani03@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2010 : TK Kemala Bhayangkari Jebeng Slahung ponorogo

2010-2016 : SDN Jebeng Slahung Ponorogo

2016-2019 : MTs Darul Fattah Ponorogo

2019-2022 : MA Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ponorogo

2022-2026 : Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : Program Khusus Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

5. Anggota Hai'ah Tahfidzul Qur'an UIN Malang
6. Anggota UPKM Halaqoh Ilmiah

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya Berlia Nandia Hana Nafriani mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedang melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Muda Di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo". Saya memohon kesediaan Ibu-ibu untuk meluangkan waktu sejenak dan membantu untuk mengisi kuesioner saya.

Kriteria Responden :

1. Ibu rumah tangga muda yang telah menikah kurang dari 2 tahun
2. Ibu rumah tangga muda berusia 20-30 tahun
3. Berdomisili di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo
4. Memiliki pendapatan baik tetap maupun tidak

Jawaban yang Ibu-ibu berikan tidak dinilai benar atau salah, namun akan sangat bermanfaat terhadap keberhasilan penelitian ini. Saya akan menjamin bahwa identitas serta jawaban Ibu-ibu dijaga kerahasiannya sesuai dengan kaidah etika penelitian.

Atas perhatian, waktu, dan partisipasi yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Ibu-ibu mengisi kuesioner ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

A. Identitas Responden

- 1) Nama Lengkap
- 2) Usia
- 3) Tempat Tinggal (Contoh : Galak/Jebeng)
- 4) Menikah selama berapa tahun

B. Kuesioner Penelitian

Literasi Keuangan

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Saya memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran rumah tangga.					
Saya mengetahui pentingnya menabung untuk kebutuhan darurat keluarga.					
Saya lebih memilih menunda pembelian daripada memaksakan keuangan keluarga.					
Saya berhati-hati dalam menggunakan uang agar tidak melebihi kemampuan keuangan keluarga.					
Saya mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan pengeluaran besar.					
Saya memiliki rencana keuangan untuk kebutuhan keluarga di masa depan. * Tandai satu oval saja					

Religiusitas

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Saya meyakini bahwa mengelola keuangan adalah amanah dari Allah.					
Saya percaya bahwa keberkahan rezeki dipengaruhi oleh cara mengelola keuangan.					
Saya memahami bahwa agama mengajarkan larangan bersikap boros.					
Saya mengetahui bahwa agama menganjurkan pengelolaan harta secara seimbang.					

Saya berusaha menghindari pemborosan dalam pengeluaran rumah tangga.					
Saya menyisihkan sebagian penghasilan untuk sedekah/zakat.					

Perilaku Keuangan

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Saya mampu mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan.					
Saya mampu mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan.					
Saya menyisihkan sebagian pendapatan keluarga untuk ditabung.					
Saya tetap menabung meskipun pendapatan keluarga terbatas.					
Saya merencanakan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang (pendidikan anak, dll).					
Saya memikirkan kondisi keuangan keluarga di masa depan saat ini.					

Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Pendapatan keluarga kami dikelola sesuai dengan kebutuhan rumah tangga.					
Saya membagi pendapatan keluarga untuk kebutuhan, tabungan, dan sosial.					
Saya membuat perencanaan anggaran pengeluaran rumah tangga.					

Membuat perencanaan keuangan membantu saya mengatur keuangan keluarga dengan lebih baik					
Saya menyesuaikan pengeluaran jika kondisi keuangan keluarga berubah.					

Lampiran 3 Data Kuesioner

Literasi Keuangan (X1), Religiusitas (X2), Perilaku Keuangan (M), dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga (Y)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	M1	M2	M3	M4	M5	M6	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4
5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	5	4
4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4
4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5
4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5

5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4
4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5
5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5
4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5
5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4
4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4
5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4
4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4
4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4
4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4
4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4

4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1
5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4
5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5
5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4

5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4
5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5
5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4
4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4
4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5
4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5
4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5
4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4

4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4
5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4
4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5
5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5
4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5
4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5
4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5

4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4
4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5
5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5

Lampiran 4 Hasil Uji SPSS

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Manajemen Keuangan Rumah Tangga (Y)

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	1					
Pearson Correlation		.185 ^{**}	.131	.395 ^{**}	.256 ^{**}	.658 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.032	.131	.000	.003	.000
N	135	135	135	135	135	135
Y2		1				
Pearson Correlation			.068	.182 [*]	.139	.499 ^{**}
Sig. (2-tailed)			.432	.035	.108	.000
N		135	135	135	135	135
Y3			1			
Pearson Correlation				.126	.293 ^{**}	.539 ^{**}
Sig. (2-tailed)				.145	.001	.000
N			135	135	135	135
Y4				1		
Pearson Correlation					.294 ^{**}	.667 ^{**}
Sig. (2-tailed)					.001	.000
N				135	135	135
Y5					1	
Pearson Correlation						.661 ^{**}
Sig. (2-tailed)						.000
N					135	135
Y						1
Pearson Correlation						
Sig. (2-tailed)						
N						

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan (M)

	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M
M1	1						
Pearson Correlation		.276 ^{**}	.287 ^{**}	.243 ^{**}	.318 ^{**}	.276 ^{**}	.685 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.002	.001	.004	.000	.001	.000
N	135	135	135	135	135	135	135
M2		1					
Pearson Correlation			.276 ^{**}	.184 [*]	.218 ^{**}	.244 ^{**}	.629 ^{**}
Sig. (2-tailed)			.001	.032	.011	.004	.000
N		135	135	135	135	135	135
M3			1				
Pearson Correlation				.009	.136	.288 ^{**}	.551 ^{**}
Sig. (2-tailed)				.920	.117	.001	.000
N			135	135	135	135	135
M4				1			
Pearson Correlation					.087	.179	.488 ^{**}
Sig. (2-tailed)					.440	.037	.000
N				135	135	135	135
M5					1		
Pearson Correlation						.205 ^{**}	.563 ^{**}
Sig. (2-tailed)						.017	.000
N					135	135	135
M6						1	
Pearson Correlation							.618 ^{**}
Sig. (2-tailed)							.000
N						135	135
M							1
Pearson Correlation							
Sig. (2-tailed)							
N							

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	1						
Pearson Correlation		.088	.213 [*]	.288 ^{**}	.396 ^{**}	.387 ^{**}	.630 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.267	.013	.000	.000	.000	.000
N	135	135	135	135	135	135	135
X1.2		1					
Pearson Correlation			.193	.232 ^{**}	.301 ^{**}	.379 ^{**}	.586 ^{**}
Sig. (2-tailed)			.035	.007	.000	.000	.000
N		135	135	135	135	135	135
X1.3			1				
Pearson Correlation				.307 ^{**}	.293 ^{**}	.167	.554 ^{**}
Sig. (2-tailed)				.016	.001	.052	.000
N			135	135	135	135	135
X1.4				1			
Pearson Correlation					.322 ^{**}	.260 ^{**}	.634 ^{**}
Sig. (2-tailed)					.000	.002	.000
N				135	135	135	135
X1.5					1		
Pearson Correlation						.182	.667 ^{**}
Sig. (2-tailed)						.076	.000
N					135	135	135
X1.6						1	
Pearson Correlation							.623 ^{**}
Sig. (2-tailed)							.000
N						135	135
X1							1
Pearson Correlation							
Sig. (2-tailed)							
N							

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Religiusitas (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.054	.230**	.186	.264**	.279**	.553**
	Sig. (2-tailed)		.638	.007	.030	.001	.001	.000
	N	135	135	135	135	135	135	135
X2.2	Pearson Correlation	.054	1	.264**	.274**	.275**	.224*	.567**
	Sig. (2-tailed)	.638		.001	.001	.001	.009	.000
	N	135	135	135	135	135	135	135
X2.3	Pearson Correlation	.230**	.264**	1	.131	.335**	.442**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001		.131	.000	.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135	135
X2.4	Pearson Correlation	.186	.274**	.131	1	.191*	.366**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.030	.001	.131		.027	.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135	135
X2.5	Pearson Correlation	.264**	.275**	.335**	.191*	1	.169*	.619**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.027		.048	.000
	N	135	135	135	135	135	135	135
X2.6	Pearson Correlation	.279**	.224*	.442**	.366**	.169*	1	.677**
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.000	.000	.048		.000
	N	135	135	135	135	135	135	135
X2	Pearson Correlation	.553**	.567**	.661**	.590**	.619**	.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	135	135	135	135	135	135	135

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Keuangan Rumah Tangga (Y), Perilaku Keuangan (M), Religiusitas (X2), Literasi Keuangan (X1)

Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.569	5	.665	6	.619	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.678	6

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.11633595
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.048
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

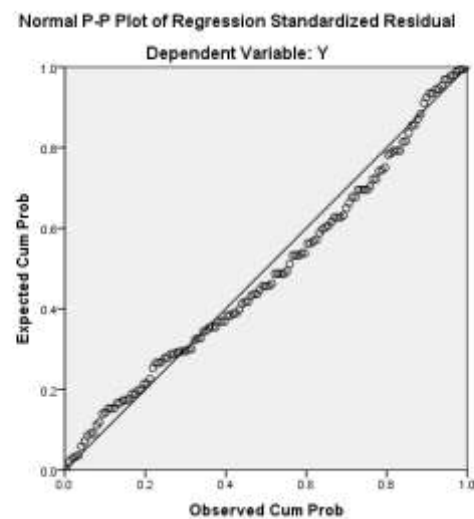
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas Grafik



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.490	1.389		2.513	.013		
	X1	.187	.082	.225	2.292	.024	.332	3.012
	X2	.086	.082	.105	1.053	.294	.324	3.087
	M	.428	.082	.490	5.233	.000	.365	2.740

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			X1	X2	M	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.416**	.417**	.039
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.656
		N	135	135	135	135
	X2	Correlation Coefficient	.416**	1.000	.349**	.083
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.341
		N	135	135	135	135
	M	Correlation Coefficient	.417**	.349**	1.000	.005
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.954
		N	135	135	135	135
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.039	.083	.005	1.000
		Sig. (2-tailed)	.656	.341	.954	.
		N	135	135	135	135

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.097	1.410		3.614	.000
X1	.386	.080	.406	4.825	.000
X2	.414	.079	.439	5.212	.000

a. Dependent Variable: M

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.490	1.389		2.513	.013
X1	.187	.082	.225	2.292	.024
X2	.086	.082	.105	1.053	.294
M	.428	.082	.490	5.233	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.490	1.389		2.513	.013
X1	.187	.082	.225	2.292	.024
X2	.086	.082	.105	1.053	.294
M	.428	.082	.490	5.233	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	231.408	3	77.136	60.511	.000 ^b
Residual	166.992	131	1.275		
Total	398.400	134			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), M, X1, X2

Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.762 ^a	.581	.571	1.1290	.581	60.511	3	131	.000

a. Predictors: (Constant), M, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

Website : fe.uin-malang.ac.id Email : fe@uin-malang.ac.id

Nomor : B-0756/F.Ek.1/PP.00.9/05/2026

5 Mei 2026

Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Yth. Kepala Desa Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

Slahung, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : Berlia Nandia Hana Nafriani

NIM : 220501110067

Program Studi : Manajemen

Semester : VIII (Delapan)

Contact Person : 083121068293

Judul Penelitian : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Muda di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo)

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Waktu Pelaksanaan : 01 April 2026 s.d 05 Mei 2026

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Meldona

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Berlia Nandia Hana Nafriani
NIM : 220501110067
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh perilaku keuangan dan religiusitas terhadap manajemen keuangan rumah tangga dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi (studi pada ibu rumah tangga muda di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	14%	10%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juni 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 7 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110067
Nama : Berlia Nandia Hana Nafriani
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
Judul Skripsi : **Pengaruh Literasi Keuangan dan Religiusitas Terhadap Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Muda di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	31 Oktober 2025	Konsultasi tentang judul proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	12 November 2025	Konsultasi tentang BAB 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	14 November 2025	Konsultasi BAB 1 dan BAB 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	21 November 2025	Konsultasi terkait sistematika pengerjaan di bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	28 November 2025	Bimbingan bab 1, bab 2, dan bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	4 Desember 2025	Pengesahan ACC proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	27 April 2026	Konsultasi terkait bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	4 Mei 2026	Bimbingan terkait bab 1 sampai dengan bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	11 Mei 2026	Revisi terkait bab 1 sampai dengan bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	12 Mei 2026	Bimbingan dan revisi bab 1 sampai dengan 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	13 Mei 2026	Penyempurnaan format penulisan sesuai dengan buku pedoman dan tanda tangan persetujuan sidang	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
----	-------------	---	--------------------	--------------------

Malang, 13 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si